

Mohammad Natsir



**Pemerintah Provinsi Sumatera Barat
RSUD MOHAMMAD NATSIR
Jln. Simp.Rumbio Tlp/Fax.0755-20003**

**LAPORAN AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)
RSUD MOHAMMAD NATSIR
TAHUN 2021**





Ikhtisar Eksekutif

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RSUD Mohammad Natsir adalah salah satu upaya mendorong tata kelola pemerintahan yang baik, dimana instansi pemerintah melaporkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan publik. Proses penilaian kinerja ini dilakukan secara terukur sehingga bisa dijadikan pembelajaran bagi instansi untuk terus meningkatkan kinerjanya pada tahun berikutnya. Tahun 2021 ini merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja tahun keempat dari pelaksanaan Rencana Strategis RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016-2021 dan Rencana Kinerja Tahunan 2021 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2021. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 ini pada hakekatnya merupakan penjelasan kepada publik terhadap pelayanan yang telah dilaksanakan dan upaya untuk memberikan laporan secara tertulis mengenai akuntabilitas dan responsibilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2021.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 ini disusun dengan melakukan analisa dan mengumpulkan bukti untuk menjawab pertanyaan tentang keberhasilan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dengan melihat capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2021 telah berhasil dicapai.



Dari 4 indikator kinerja RSUD Mohammad Natsir tahun 2021, keempat indikator telah tercapai dengan sangat baik.

**Tabel Realisasi Capaian Indikator Kinerja
RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89%	91,38%	102,67%
		2. Akreditasi Rumah Sakit	Paripurna (80)	Paripurna (80)	100%
2	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	3. Nilai Evaluasi SAKIP	A (80,01)	A (80,16)	100,18%
3	Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	4. Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	51%	51,73%	101,43%

Dari data tabel diatas dapat dilihat, capaian rata-rata 4 (empat) indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan/kegagalan pencapaian 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan pada tahun 2021, 3 Indikator capaiannya diatas 100% dan 1 Indikator 100%.

Program dan kegiatan RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 merupakan upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan dan sasaran, visi dan misi seperti yang tertuang dalam Renstra RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016 – 2021, serta dalam rangka menjawab isu-isu aktual dalam penyelenggaraan urusan kesehatan. Isu-isu tersebut antara lain sebagai sebuah institusi kesehatan, rumah sakit bertugas untuk memberikan pelayanan meliputi tindakan *preventif*, *kuratif*, *rehabilitatif* dan *promotif*. Untuk menghadapi era global, pihak manajemen rumah sakit sudah seharusnya meninjau kembali sistem yang selama ini digunakan untuk mampu bersaing dan berkembang dalam persaingan yang ketat di tingkat



internasional, karena lingkungan global telah menciptakan lingkungan bisnis termasuk rumah sakit yang tidak hanya dipandang sebagai usaha sosial semata, namun sudah sebagai usaha bisnis yang bersifat sosio ekonomi.





Kata Pengantar

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas semua limpahan Rahmat dan Karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penyusunan Laporan Kinerja/LAKIP RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 ini dapat diselesaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan di RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 ini disusun berdasarkan pada Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah.

Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki RSUD Mohammad Natsir dirasakan bahan ini masih banyak kelemahan. Untuk itu semua masukan, kritikan dan saran dari semua pihak bagi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan, terima kasih

Solok, Januari 2022

Direktur,

dr. Elvi Fitraneti, Sp.PD

NIP.19710514 200212 2 002



Daftar Isi

Ikhtisar Eksekutif	i
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN ORGANISASI	1
B. JENIS PELAYANAN	21
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	24
A. RENCANA STRATEGIS	24
B. ISU STRATEGIS	29
C. RENCANA KINERJA TAHUNAN.....	38
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	49
A. METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA.....	49
B. CARA PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA.....	50
C. HASIL PENGUKURAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	59
D. HASIL MONITORING DAN EVALUASI RENCANA AKSI KINERJA SASARAN RSUD MOHAMMAD NATSIR TAHUN 2021	60
E. ANALISIS CAPAIAN KINERJA RSUD MOHAMMAD NATSIR.....	64
F. REALISASI FISIK DAN KEUANGAN	86
BAB IV PENUTUP	89
A. KESIMPULAN	89
B. SARAN.....	90



Daftar Tabel

	Halaman
Grafik 1 Persentase Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2021	5
Grafik 2 Distribusi Kunjungan Rawat Inap Berdasarkan Cara Bayar Tahun 2021	27
Tabel 1 Data Tenaga Medis RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021	9
Tabel 2 Data Tenaga Kesehatan Non Medis Dan Non Keperawatan	11
Tabel 3 Data Tenaga Kesehatan Non Medis dan Non Keperawatan Tahun 2021	12
Tabel 4 Jumlah Tempat Tidur Tahun 2021 RSUD Mohammad Natsir ...	20
Tabel 5 Kendaraan Dinas Operasional RSUD Mohammad Natsir	21
Tabel 6 Indikator Kinerja Tujuan 1	25
Tabel 7 Sasaran dan Indikator Sasaran Tujuan 1	26
Tabel 8 Indikator Kinerja Tujuan 2	27
Tabel 9 Sasaran dan Indikator Sasaran Tujuan 2	28
Tabel 10 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Rumah Sakit	30
Tabel 11 Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan RSUD Mohammad Natsir Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah	31
Tabel 12 Permasalahan Pelayanan RSUD Mohammad Natsir berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Kesehatan beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya	32
Tabel 13 Permasalahan Pelayanan RSUD Mohammad Natsir berdasarkan Sasaran beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya	33
Tabel 14 Identifikasi Isu – isu Strategis	34
Tabel 15 Penentuan Isu–Isu Strategis	34
Tabel 16 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RSUD Mohammad Natsir	35
Tabel 17 Strategi dan Kebijakan RSUD Mohammad Natsir	36
Tabel 18 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2019 – 2021	37
Tabel 19 Indikator Kinerja RSUD MOHAMMAD NATSIR yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD	38
Tabel 20 Rencana Kinerja Tahunan RSUD Mohammad Natsir	38
Tabel 21 Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Mohammad Natsir	44
Tabel 22 Rencana Aksi Pencapaian Kinerja	45



Tabel 23 Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian Keberhasilan/Kegagalan	50
Tabel 24 Realisasi Capaian Indikator Kinerja	59
Tabel 25 Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Sasaran.....	61
Tabel 26 Capaian Indikator Kinerja	64
Tabel 27 Capaian Indikator Kinerja 1	65
Tabel 28 Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) RSUD Mohammad Natsir..	66
Tabel 29 Capaian Indikator Kinerja 1	66
Tabel 30 Capaian Indikator Kinerja 2	75
Tabel 31 Predikat Akreditasi RSUD Mohammad Natsir	75
Tabel 32 Capaian Indikator Kinerja 2	76
Tabel 33 Capaian Indikator Kinerja	80
Tabel 34 Capaian Indikator Kinerja 3	81
Tabel 35 Nilai Evaluasi SAKIP	82
Tabel 36 Capaian Indikator Kinerja 4	83
Tabel 37 Capaian Indikator Kinerja	84
Tabel 38 Capaian Indikator Kinerja 4	85
Tabel 39 Capaian Indikator Kinerja 4	85
Tabel 40 REALISASI PENDAPATAN RSUD MOHAMMAD NATSIR.....	86
Tabel 41 REALISASI FISIK DAN KEUANGAN	86



Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1 RSUD Mohammad Natsir	1
Gambar 2 Piagam Penghargaan Sebagai OPD Sangat Inovatif	3
Gambar 3 Piagam Penghargaan Sebagai Inovasi Daerah dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi Melahirkan.....	3
Gambar 4 Peta Administratif Kota Solok.....	4
Gambar 5 Denah RSUD Mohammad Natsir	5
Gambar 6 Gedung Pusako RSUD Mohammad Natsir.....	14
Gambar 7 Gedung IGD RSUD Mohammad Natsir	13
Gambar 8 Gedung Kebidanan	14
Gambar 9 Gedung OK Central.....	14
Gambar 10 Mesjid Al-Mustasfa RSUD Mohammad Natsir	15
Gambar 11 Area Parkir	15
Gambar 12 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)	16
Gambar 13 Instalasi Air Bersih	16
Gambar 14 Defibrillator	17
Gambar 15 ESU	18
Gambar 16 Nebulizer	18
Gambar 17 Suction Pump	19
Gambar 18 Emergency Trolley	19
Gambar 19 Instalasi Laboratorium.....	23
Gambar 20 Pohon Kinerja RSUD Mohammad Natsir	40
Gambar 21 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	47
Gambar 22 Tempat Sampah.....	68
Gambar 23 Case Maneger Mendampingi Pasien	69
Gambar 24 Prosedur Pendaftaran Via WhatsApp/ WA.....	70
Gambar 25 Costumer Service dengan Pelayan Prima.....	71
Gambar 26 Konsep Green Hospital.....	71
Gambar 27 Mesin Antrian Rekam Medis	72
Gambar 28 Area Parkir RSUD Mohammad Natsir.....	73
Gambar 29 Sertifikat Akreditasi Paripurna RSUD Mohammad Natsir ...	76
Gambar 30 Persiapan Penilaian Akreditasi	78
Gambar 31 Pembimbingan dari Kemenkes (<i>workshoop</i>).....	78
Gambar 32 Pelatihan PPI, Penanggulangan Kebakaran dan BHD	79
Gambar 33 Peningkatan Sarana dan Prasarana	79
Gambar 34 Sosialisasi di Apel Pagi.....	80



Daftar Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN ORGANISASI

1. Sejarah RSUD Mohammad Natsir

Pelayanan Kesehatan di Kota Solok pada zaman penjajahan berawal dari klinik pengobatan Korem 033 Wirayuda dan Rumah Sakit Pemerintah. Rumah Sakit Pemerintah tersebut merupakan cikal bakal RSUD Mohammad Natsir yang pada waktu itu masih bernama RSUD Solok. Berdiri sekitar tahun 40-an dan pada awalnya berlokasi di Jl. Sudirman Solok yang berdekatan dengan kompleks Pasar Raya Solok dengan jumlah tempat tidur sebanyak 40 tempat tidur.

Pada saat tersebut Rumah Sakit banyak membantu masyarakat yang kena korban perang, disamping memberi pelayanan kesehatan pada masyarakat Solok.

Sekitar Tahun 1979, Pelayanan yang diberikan meningkat dengan tersedianya dokter spesialis anak dan kebidanan. Dengan layanan Rawat Inap pada awalnya hanya terdiri dari bangsal umum dan kebidanan dengan \pm 60 tempat tidur. Sedangkan layanan Rawat Jalan hanya dilayani oleh satu Poli Umum.



Gambar 1 RSUD Mohammad Natsir



Pada tahun 1984 lokasi Rumah Sakit pindah ke Jl.Simpang Rumbio Solok, dan diresmikan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Barat pada saat itu Ir.Azwar Anas pada tanggal 7 April 1984. Sedangkan layanan rawat inap telah berkembang dengan tambahan layanan rawat inap Anak, Penyakit Dalam dan Kebidanan. Pada saat tersebut pelayanan rawat inap juga dilakukan oleh Klinik Pengobatan Korem 033 Wirayuda berubah status menjadi Rumah Sakit Tentara (RST). Dengan pindahnya Rumah Sakit Umum ke jalan Simpang Rumbio yang lokasinya jauh dari pusat kota, menyebabkan pasien khususnya kasus kecelakaan lebih banyak dikirim ke Rumah Sakit Tentara (RST).

Pada saat ini RSUD Mohammad Natsir menjadi rumah sakit rujukan regional. Hal ini utamanya disebabkan oleh pengembangan dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga spesialis, maupun tenaga kesehatan lainnya, sehingga tahun 2011 RSUD Mohammad Natsir diusulkan perubahan status menjadi Kelas B, dan ini dapat terwujud dengan dikeluarkannya SK MenKes RI No: HK 03.05/520/2011 dan Ketetapan Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor : 440 – 343 / 2011. Upaya peningkatan mutu pelayanan yang dilakukan secara terus menerus mampu meningkatkan status akreditasi rumah sakit.

Pada Tahun 2021 RSUD Mohammad Natsir mempunyai dua prestasi penting, yaitu pertama berhasil menjadi OPD Sangat Inovatif Peringkat 4 di Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat dan kedua menerima penghargaan sebagai Inovasi Daerah Dengan Skor Kematangan Tertinggi Setelah Validasi BPP Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia dalam pencegahan infeksi luka operasi melahirkan



Gambar 2 Piagam Penghargaan Sebagai OPD Sangat Inovatif Peringkat 4

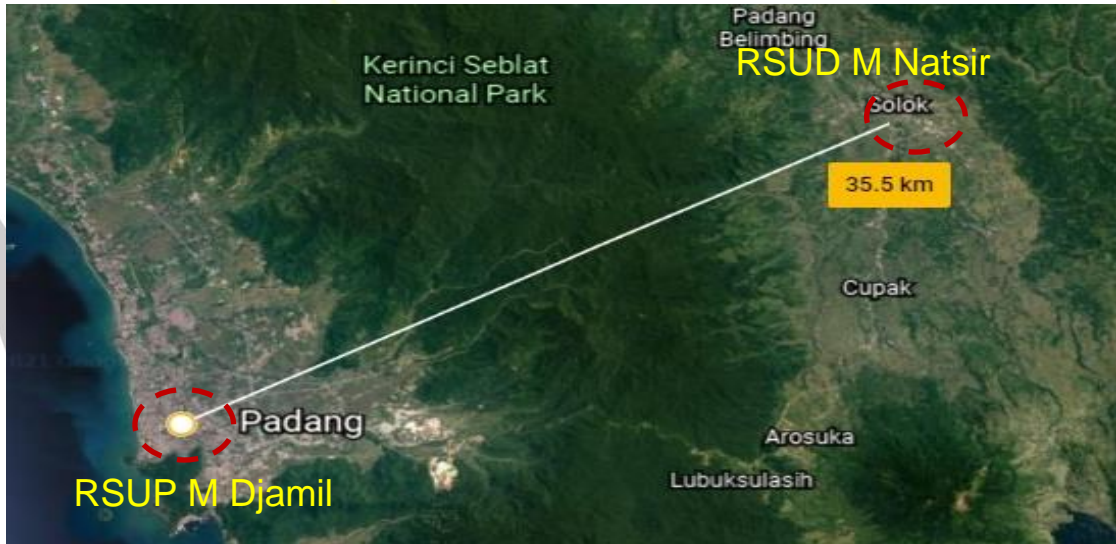


Gambar 3 Piagam Penghargaan Sebagai Inovasi Daerah dalam pencegahan infeksi luka operasi melahirkan



2. Lokasi RSUD Mohammad Natsir

RSUD Mohammad Natsir adalah rumah sakit milik Provinsi Sumatera Barat yang terletak di wilayah administratif Kota Solok. Posisi RSUD Mohammad Natsir berada di kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

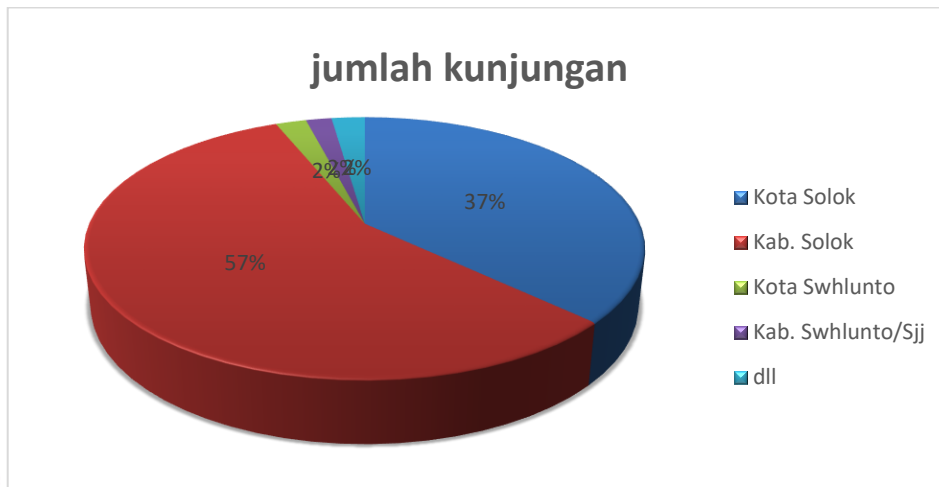


Gambar 4 Peta Administratif Kota Solok

Posisi ini terletak di area strategis dengan dikelilingi wilayah kota dan kabupaten sekitarnya. Sebelah utara, berbatasan dengan kabupaten Solok dan Tanah Datar. Sebelah selatan dengan kabupaten Solok dan Solok Selatan. Sebelah barat dengan kabupaten Solok, kota Sawah Lunto, kabupaten Sijunjung dan Dharmasraya.

Dengan letak yang strategis ini RSUD Mohammad Natsir banyak melayani pasien dari luar kota Solok seperti kabupaten Solok, kabupaten Sijunjung, kabupaten Dharmasraya, kota Sawah Lunto dan daerah lainnya. Persentase kunjungan berdasarkan asal daerahnya dapat kita lihat dari gambar dibawah.

Grafik 1 Persentase Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2021



Sementara itu, dilihat dari bentuk fisik RSUD Mohammad Natsir merupakan rumah sakit dengan bangunan yang memanjang dari depan ke belakang dengan akses jalan masuk dari jalan utama yang merupakan jalan dua jalur. Tepat di depan akses masuk utama langsung berhadapan dengan Instalasi Gawat Darurat. Sedangkan disamping IGD berdiri Instalasi Rawat Jalan.



Gambar 5 Denah RSUD Mohammad Natsir



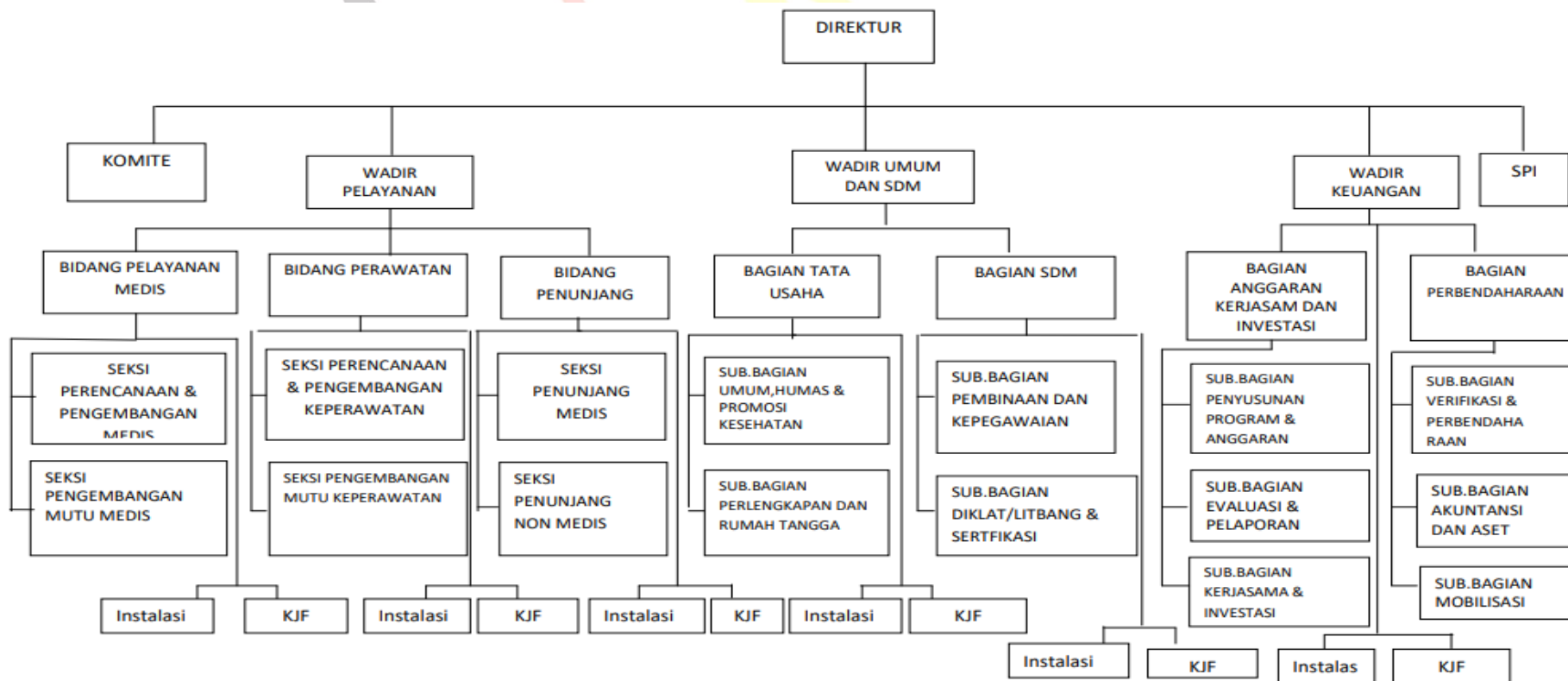
3. Struktur Organisasi RSUD Mohammad Natsir

Struktur organisasi RSUD Mohammad Natsir berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Mohammad Natsir. Uraian tugas, wewenang, tanggung jawab, ruang lingkup tugas pejabat Rumah Sakit telah dijelaskan secara rinci sehingga kemungkinan duplikasi/tumpang tindih tugas, kekaburan wewenang/tanggung jawab serta kesalahan prosedur dapat diminimalkan.

Susunan Organisasi dan Tata Laksana Struktural RSUD Mohammad Natsir berdasarkan Perda Nomor 06 tahun 2012 tentang pola tata kelola RSUD Mohammad Natsir terdiri dari:

1. Direktur
2. Wakil Direktur Pelayanan;
 - a. Bidang Pelayanan Medis
 - 1) Seksi Perencanaan dan Pengembangan Medis
 - 2) Seksi Pengembangan Mutu
 - b. Bidang Pelayanan Keperawatan
 - 1) Seksi Perencanaan dan Pengembangan Keperawatan
 - 2) Seksi Pengembangan Mutu
 - c. Bidang Penunjang
 - 1) Seksi Penunjang Medis
 - 2) Seksi Penunjang Non Medis
3. Wakil Direktur Umum dan SDM;
 - a. Bagian Tata Usaha
 - 1) Sub Bagian Umum, Humas dan Promkes
 - 2) Sub Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga
 - b. Bagian SDM
 - 1) Sub Bagian Pembinaan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Diklat/Litbang dan Sertifikasi
4. Wakil Direktur Keuangan;
 - a. Bagian Anggaran, Kerjasama dan Investasi
 - 1) Sub Bagian Penyusunan Program dan Anggaran
 - 2) Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan
 - 3) Sub Bagian Kerjasama dan Investasi
 - b. Bagian Perbendaharaan
 - 1) Sub Bagian Verifikasi dan Perbendaharaan
 - 2) Sub Bagian Akuntansi dan Aset
 - 3) Sub Bagian Mobilisasi Dana
5. Kelompok Jabatan Fungsional;
6. Komite-Komite;
7. Satuan Pengawas Internal (SPI)

Bagan 1 Struktur Organisasi RSUD Mohammad Natsir



4. Tugas Pokok Dan Fungsi RSUD Mohammad Natsir

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Sumatera Barat No.06 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja RSUD Mohammad Natsir, pada Pasal 4 dan Pasal 5 dinyatakan bahwa tugas pokok dan fungsi RSUD Mohammad Natsir adalah:

a) Tugas Pokok

“Melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan”.

b) Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut diatas RSUD Mohammad Natsir mempunyai fungsi-fungsi Pelayanan Publik sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan Pelayanan Medis
- b. Penyelenggaraan Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis
- c. Penyelenggaraan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan
- d. Penyelenggaraan Pelayanan Rujukan
- e. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan
- f. Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan
- g. Penyelenggaraan Administrasi Umum dan Keuangan

Fungsi-fungsi tersebut diatas dilaksanakan oleh seorang direktur sebagai koordinator.

5. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka peningkatan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, RSUD Mohammad Natsir setiap tahunnya selalu berusaha meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kuantitas selama tahun 2021 ada penambahan tenaga kesehatan terdiri dari dokter, perawat, analis, dan tenaga non kesehatan. Sedangkan untuk peningkatan kualitas rumah sakit mengadakan program diklat berupa magang, pelatihan, *inhouse training*, workshop dan *shering* informasi dengan rumah sakit lain.



Tabel 1 Data Tenaga Medis RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021

No	Jenis Tenaga	Standar tenaga	Tenaga PNS	Tugas Belajar	Kontra /referral	Kebutuhan
I.	Spesialis Dasar					
1	Dr.Spesialis Kebidanan	3	-	-	1	3
2	Dr.Spesialis Anak	3	2	-	-	1
3	Dr.Spesialis P.Dalam	4	4	-	-	-
4	Dr.Spesialis Bedah	4	4	-	-	-
II	Spesialis Penunjang					
1	Dr.Spesialis Anastesi	4	2	1	-	1
2	Dr.Spesialis Radiologi	2	-	-	1	2
3	Dr.Spesialis RM	2	1	-	-	1
4	Dr.Spesialis P.Klinis	3	2	-	-	1
5	Dr.Spesialis Patologi Anatomi	2	2	-	-	-
III	Spesialis lain					
1	Dr.Spesialis THT	2	1	1	-	-
2	Dr.Spesialis Orthopedi	2	-	1	1	1
3	Dr.Spesialis Jiwa	2	2	-	-	-
4	Dr.Spesialis Neurologi	3	3	-	-	-
5	Dr.Spesialis Mata	3	2	-	-	1
6	Dr.Spesialis Kulit/kelamin	1	1	-	-	-
7	Dr.Spesialis Jantung	2	2	-	-	-
8	Dr.Spesialis Paru	2	2	-	-	-
9	Dr.Spesialis Urologi	1	-	-	-	1
10	Dr.Spesialis Bedah Syaraf	1	-	-	-	1
IV	Dokter Spesialis Gigi dan Mulut					
1	Dokter Spesialis Orthodonsi	1	-	-	-	1
2	Dokter Spesialis Prostopodonsi	1	-	-	-	1



3	Dokter Spesialis Bedah Mulut	1	1	-	-	-
V	Dokter Sub. Spesialis					
1	Dokter Sub Spesialis Bedah	1	-	-	-	-
2	Dokter Sub Spesialis Penyakit Dalam	1	1	-	-	-
3	Dokter Sub Spesialis Anak	1	1	-	-	-
4	Dokter Sub Spesialis Kebidanan	1	1	-	-	-
5	Dokter Sub Spesialis Mata	1	-	-	-	1
6	Dokter Sub spesialis THT	1	-	-	-	1
7	Dokter Sub Spesialis Kulit dan Kelamin	1	-	-	-	1
8	Dokter Sub Spesialis Syaraf	1	-	-	-	1
9	Dokter Sub Spesialis Jiwa	1	-	-	-	1
10	Dokter Sub Spesialis Orthopedi	1	-	-	-	1
11	Dokter Sub Spesialis Jantung	1	-	-	-	1
12	Dokter Sub Spesialis Paru	1	-	-	-	1
VI	Dokter Umum					
1	Dokter Umum Dasar	12	4	12	13	8
2	Dokter Gigi Umum	3	3	-	-	-
	Jumlah	76	41	15	16	31

Selain dari tenaga medis, juga ada tenaga kesehatan yang bukan dari medis dan keperawatan;



Tabel 2 Data Tenaga Kesehatan Non Medis Dan Non Keperawatan Tahun 2021

No	Nama Jabatan	Standar Tenaga	Tenaga PNS	Tugas Belajar	Kontrak/ Referral	Kebutuhan
1	Struktural	27	23	-	-	-
2	SKM	Disesuaikan	4	-	-	-
3	Apoteker	Disesuaikan	9	-	3	-
4	Asisten Apoteker	Disesuaikan	21	-	10	-
5	D IV/ S1 Gizi	Disesuaikan	2	-	-	-
6	D III Gizi	Disesuaikan	8	-	-	-
7	D III Rekam Medis	Disesuaikan	14	-	9	-
8	D IV Radiologi	Disesuaikan	1	-	-	-
9	D III Radiologi	Disesuaikan	10	-	1	-
10	Fisikawan Medis	Disesuaikan	2	-	1	-
11	DIII Anastesi	Disesuaikan	2	-	2	-
12	S1 Fisioterapi	Disesuaikan	2	-	-	-
13	DIII Fisioterapi	Disesuaikan	4	-	3	-
14	DIII Terapi Wicara	Disesuaikan	1	-	-	-
15	DIII Refraksionis	Disesuaikan	1	-	-	-
16	DIII/Div Atem	Disesuaikan	6	-	-	-
17	DIII Perawat Gigi	Disesuaikan	2	-	-	-
18	SPRG	Disesuaikan	1	-	-	-
19	DIV Analis Kesehatan	Disesuaikan	5	-	1	-
20	DIII Analis Kesehatan	Disesuaikan	17	-	11	-
21	SMAK	Disesuaikan	0	-	-	-
22	Fungsional Adminkes S1/S2	Disesuaikan	3	-	-	-
23	Fungsional Arsiparis	Disesuaikan	3	-	-	-
24	Fungsional Umum S2	Disesuaikan	1	-	-	-
25	Fungsional Umum S1	Disesuaikan	17	-	24	-
26	Fungsional Umum DIII	Disesuaikan	1	-	5	-
27	Fungsional Umum SMA/Sederajat	Disesuaikan	19	-	26	-



28	Fungsional Umum SMP	Disesuaikan	2	-	-	-
29	Fungsional Umum SD		1	-	-	-
		Jumlah	182		96	

Tenaga keperawatan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) terbanyak di RSUD Mohammad Natsir, lebih dari 50% tenaga rumah sakit terdiri dari tenaga keperawatan;

Tabel 3 Data Tenaga Kesehatan Non Medis dan Non Keperawatan Tahun 2021

No	Nama Jabatan	Standar Tenaga	Tenaga PNS	Tugas Belajar	Kontrak/ Referral	Kebutuhan
1	Perawat S2	Permenkes 56 th 2014	4	-	0	-
2	Perawat S1	Permenkes 56 th 2014	91	-	26	-
3	Perawat D III	Permenkes 56 th 2014	87	-	87	-
4	Perawat SPK	Permenkes 56 th 2014	3	-	-	-
5	Bidan D IV	Permenkes 56 th 2014	16	-	3	-
6	Bidan D III	Permenkes 56 th 2014	13	-	11	-
7	Bidan D I	Permenkes 56 th 2014	-	-	-	-
Jumlah			214		127	

6. Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan *isu strategic* dan sasaran jangka menengah RSUD Mohammad Natsir, sarana dan prasarana merupakan hal yang menjadi penentu utama tercapainya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan paripurna, sehingga dari tahun ke tahun rumah sakit selalu berupaya menambah sarana dan prasarana baik dengan pengadaan dana APBD, dana DAK maupun dengan dana BLUD.

1) Gedung

Luas gedung dan bangunan RSUD Mohammad Natsir 34.598 m² dengan luas lahan 30.600 m². Sebagian besar gedung dan bangunan serta tata ruangnya telah direnovasi secara bertahap guna memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan.



Gambar 6 Gedung Pusako RSUD Mohammad Natsir

- Gedung Poliklinik II
- Gedung Instalasi Gawat Darurat (IGD)



Gambar 7 Gedung IGD RSUD Mohammad Natsir

- Gedung Laboratorium
- Gedung Administrasi
- Gedung Instalasi Radiologi
- Gedung Rekam Medik
- Gedung Instalasi Pemeliharaan Saran & Prasarana RS (IPSRS)
- Gedung Kamar Operasi Bertingkat Gedung Unit Fungsional Kesehatan Anak I, II
- Gedung Unit Fungsional Penyakit Bedah
- Gedung Unit Fungsional Penyakit Dalam
- Gedung Unit Fungsional Mayang Tarurai/Interne Wanita
- Gedung Prefentif Medical Center PMC/VIP
- Gedung Unit Fungsional ICU

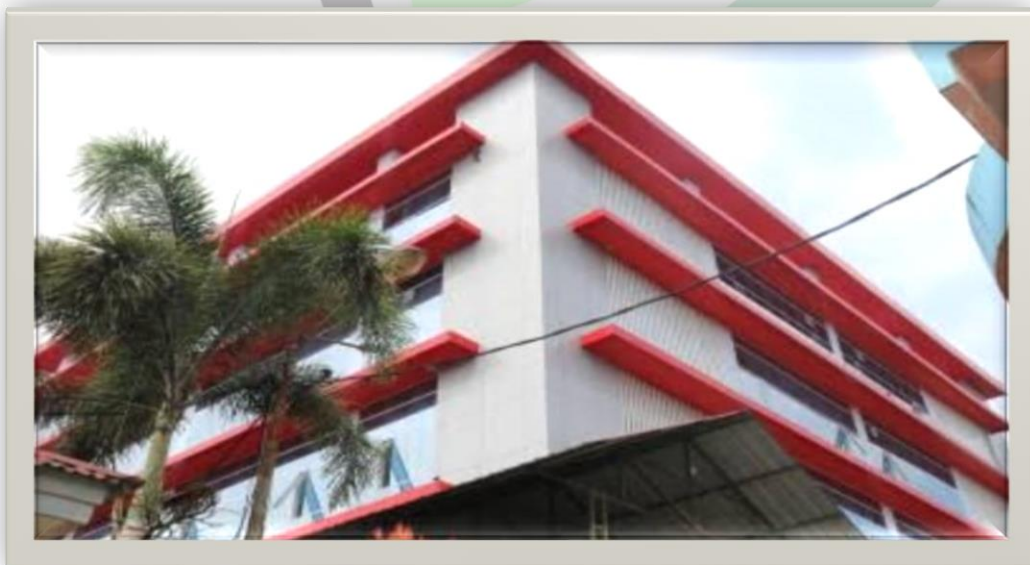


- Gedung Unit Fungsional Kebidanan



Gambar 8 Gedung Kebidanan

- Gedung Instalasi Gizi
- Gedung Instalasi Farmasi
- Gedung Instalasi Rehabilitasi Medik
- Gedung Insektor
- Gedung Instalasi Forensik dan *Medicolegal*
- Gedung Generator
- Gedung IDT
- Gedung VIP
- Gedung PERISTI
- Gedung OK *Central*



Gambar 9 Gedung OK Central



2) Sarana dan Prasarana Lainnya

- Tempat Jemuran kain
- Bak pengelola air limbah
- Mesjid



Gambar 10 Masjid Al-Mustasfa RSUD Mohammad Natsir

- Selasar
- Tempat Bermain Anak
- Areal parkir



Gambar 11 Area Parkir

- Jalan Lingkar
- WC. Umum
- Sarana Kebersihan dan pengendalian lingkungan
 - Sampah Medis
 - Sampah Non Medis
 - Pengelolaan Sampah
 - Pengelolaan Limbah



- Limbah Padat Pemakaian *Incenerator*
- Limbah Cair Pemakaian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)



Gambar 12 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

- Sarana Air Bersih
 - Air PDAM
 - Sumur Bor
 - *Water Treat Plant (WTP)*



Gambar 13 Instalasi Air Bersih (WTP)

- Penerangan (Listrik)
 - Perusahaan Listrik Negara (PLN)
 - Genset (2 Unit)
 - Perpustakaan
- Terminal Pasien Pulang

3) Alat Kesehatan

Alat kesehatan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam kebutuhan medis, baik untuk pencegahan maupun tindakan medis serta mendiagnosa penyakit. Sebagai Rumah Sakit rujukan, RSUD Mohammad Natsir harus dapat menyediakan Alat Kesehatan yang lebih lengkap, Adapun Alat Kesehatan yang dialokasikan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2021 diantaranya sebagai berikut:

1. Defibrillator



Gambar 14 Defibrillator

Defibrillator adalah simulator detak jantung yang menggunakan listrik dengan tegangan tinggi untuk memulihkan korban serangan jantung. Pada dasarnya cara kerja defibrillator adalah memberikan energi stimulasi dalam satuan joule yang dihasilkan dari mesin defibrillator yang kemudian disalurkan melalui elektroda *paddle*.

2. Elektrosurgical Unit (ESU)

Elektrosurgical Unit (ESU) adalah alat bedah medis yang memanfaatkan frekuensi tinggi dari arus listrik untuk memotong, mengentalkan dan mengeringkan jaringan dengan alat ini pasien diharapkan tidak mengalami pendarahan selama operasi berlangsung.



Gambar 15 ESU

3. Nebulizer

Nebulizer adalah alat kesehatan yang dapat mengubah obat cair menjadi uap untuk dihirup ke dalam paru-paru, fungsinya adalah untuk melegakan saluran napas yang menyempit. Alat ini umumnya digunakan sebagai terapi pengobatan penyakit pernafasan kronis baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.



Gambar 16 Nebulizer

4. Suction Pump

Suction pump merupakan alat elektromedik yang berfungsi menghisap cairan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh pada proses operasi seperti darah, isi lambung dan sebagainya.



Gambar 17 Suction Pump

5. Emergency trolley

Emergency trolley adalah *trolley* yang berisi peralatan dan obat-obatan untuk keadaan gawat darurat, dimana terjadi perburukan keadaan klinis pasien secara mendadak dan tidak diperkirakan sebelumnya yang dapat segera menyebabkan kematian atau menimbulkan kesehatan jangka panjang sehingga diperlukan intervensi segera.



Gambar 18 Emergency trolley



4) Tempat Tidur

Tabel 4
JUMLAH TEMPAT TIDUR RAWAT TAHUN 2021 RSUD MOHAMMAD NATSIR SOLOK

No	RUANGAN	VVIP	VIP	ISO COV TK N	ICU COV TK N	ISOLASI	HCU	RR	COMBUS	NICU	PICU		ISO COVID NON TK N	SCN		CVCU	KELAS			JUMLAH
											HCU COV NEG	BIASA		I	II		I	II	III	
1	PUSAKO	1	4														8			13
2	INTERNE, PARU						5											20	21	46
3	BEDAH UMUM, ORTH					2			2								3	10	12	29
4	ICU					1												2		3
5	CVCU															2				2
6	KEBIDANAN			2													4	6	12	24
7	NEORO. THT, MATA, ITG						4										8	6	10	28
8	PERINATOLOGI									2				10	6					18
9	ANAK		2			2	4				3	2					4	3	8	28
10	JIWA					2													13	15
11	SARUNAI			14	2								9							25
12	TB MDR												2							2
13	IGD ISOLASI COV												4							4
JUMLAH		1	6	16	2	7	13	0	2	2	3	2	15	10	6	2	27	47	76	237

Tempat Tidur adalah sarana utama rumah sakit pada pelayanan rawat inap. Jumlah tempat tidur di rumah sakit dijadikan sebagai dasar penghitungan kinerja rumah sakit dalam indikator kinerja BOR (*Bed Occupying Rate*).



5) Kendaraan Dinas

Pada Tahun 2021 RSUD Mohammad Natsir mempunyai 11 unit mobil dinas dan *ambulance* yang masih beroperasi yaitu:

Tabel 5
Data Kendaraan Dinas Operasional
RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021

NO	JENIS KENDARAAN	NOMOR POLISI	TAHUN PEMBUATAN	KET
1	<i>Ambulance</i> Toyota Kijang Kapsul	BA 8724 P	1999	Tidak Baik
2	<i>Ambulance</i> Toyota Kijang Kapsul	BA 9095 AK	2003	Kurang Baik
3	<i>Ambulance</i> Toyota Kijang Kapsul	BA 9118 AK	2003	Kurang Baik
4	<i>Ambulance</i> Toyota Kijang Kapsul	BA 9042 AK	2006	Kurang Baik
5	<i>Ambulance</i> KIA Prego	BA 8037 PE	2008	Tidak Baik
6	Operasional Toyota Kijang Inova	BA 26 PA	2011	Baik
7	<i>Ambulance</i> FORD EVEREST	BA 1851 B	2013	Baik
8	ISUZU Panther	BA 1649 P	2014	Baik
9	<i>Ambulance</i> Toyota Hiace	BA 7239 B	2015	Baik
10	ISUZU Panther	BA 1309 P	2016	Baik
11	Kendaraan Operasional Isuzu	BA 9007 PK	2017	Baik

B. JENIS PELAYANAN

Adapun pelayanan poliklinik pada RSUD Mohammad Natsir diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Poliklinik Rawat Jalan

- Poliklinik Bedah



- Poliklinik Penyakit Dalam
- Poliklinik Anak
- Poliklinik Kebidanan
- Poliklinik Kulit dan Kelamin
- Poliklinik Paru
- Poliklinik THT
- Poliklinik Mata
- Poliklinik Neurologi
- Poliklinik Bedah/Orthopedi
- Poliklinik Jiwa
- Poliklinik Jantung
- Poliklinik Gigi
- Poliklinik VCT

2. Pelayanan Rawat Inap

- Rawat Inap Bedah/*Orthopedi*
- Rawat Inap Penyakit Dalam
- Rawat Inap Anak
- Rawat Inap Kebidanan
- Rawat Inap Perinatologi
- Rawat Inap Paru
- Rawat Inap THT/Mata
- Rawat Inap VIP
- Rawat Inap Neurologi
- ICU
- ICCU
- Rawat Inap Psikiatri
- Rawat Inap Sarunai (Kelas I dan VIP)

3. Pelayanan Penunjang

Instalasi penunjang terdiri dari :

- Instalasi Radiologi
- Instalasi Laboratorium



Gambar 19 Instalasi Laboratorium

- Instalasi Gizi
- Instalasi Rekam Medik
- Instalasi Rehabilitasi Medik
- Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)
- Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)
- Instalasi *Forensik* dan *Medikolegal*
- *Loundry*
- *Central Sterile Supply Departement (CSSD)*
- Bank Darah Rumah Sakit (BDRS)
- Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) merupakan salah satu perangkat strategis bagi manajemen puncak dari suatu organisasi publik yang memandu dan mengendalikan arah gerak serangkaian prioritas pengembangan organisasi dari berbagai unit kerja dan mitra kerjanya untuk bersinergis guna mencapai tujuan dari keseluruhan organisasi publik.

1. VISI dan MISI

Visi dan Misi RSUD Mohammad Natsir ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 51 Tahun 2016

a. VISI :

“Rumah Sakit Terbaik Di Provinsi Sumatera Barat”

Terbaik yang dimaksud adalah suatu kondisi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik serta berkualitas, baik dari sisi prosedur, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana serta berwawasan lingkungan.

b. MISI :

Untuk mencapai Visi tersebut di atas maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dan Paripurna
- b) Meningkatkan Kemandirian dan Tata Kelola Rumah Sakit

2. TUJUAN

Tujuan dari RSUD Mohammad Natsir adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya Pelayanan yang Berkualitas



- b. Terwujudnya Peningkatan Kemandirian dan Tata Kelola Rumah Sakit

3. SASARAN

Sasaran dari RSUD Mohammad Natsir adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan
- b. Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit
- c. Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit

1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran

MISI I: Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dan Paripurna

Tujuan 1 : Menurunnya Angka Kematian

Tabel 6 Indikator Kinerja Tujuan 1

No	INDIKATOR	TARGET INDIKATOR TUJUAN
1	<i>Net Death Rate (NDR)</i> <i>Gross Death Rate (DGR)</i>	< 2,5 % <4,5 %



Tabel 7 Sasaran dan Indikator Sasaran Tujuan 1

NO	SASARAN STRATEGIS		DEFINISI OPERASIONAL DAN FORMULASI PENGHITUNGAN	TARGET TAHUNAN						STRATEGI PENCAPAIAN		PENANGGUNG JAWAB
	URAIAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		2016	2017	2018	2019	2020	2021	PROGRAM	KEGIATAN	
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Hasil Indeks x 25, Interval 25-43,75 = D, Interval 43,76-62,50 = C, Interval 62,51-81,25 = B, Interval 81,26-100 = A (Kepmenpan No.25.2004)	77%	79%	81%	83%	85%	89%	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD		
		Tingkat Akreditasi Rumah Sakit	Nilai dari surver penilaian masing masing pokja akreditasi rumah sakit				80 (Paripurna)	80 (Paripurna)	80 (Paripurna)			



MISI II: Meningkatkan Kemandirian dan Tata Kelola Rumah Sakit Pendidikan

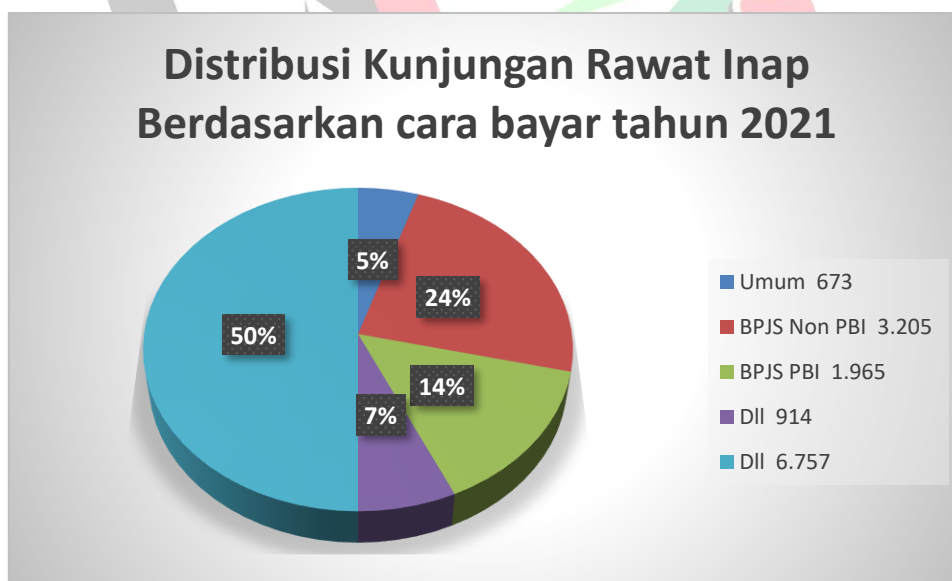
Tujuan 2 : Terwujudnya Peningkatan Kemandirian dan Tata Kelola Rumah Sakit

Tabel 8 Indikator Kinerja Tujuan 2

No	INDIKATOR	TARGET INDIKATOR TUJUAN
1	Persentase pencapaian kemandirian BLUD Current Ratio/CR	150%

Grafik 2

Distribusi Kunjungan Rawat Inap Berdasarkan Cara Bayar Tahun 2021





Tabel 9 Sasaran dan Indikator Sasaran Tujuan 2

NO	SASARAN STRATEGIS		DEFINISI OPERASIONAL DAN FORMULASI PENGHITUNGAN	TARGET TAHUNAN						STRATEGI PENCAPAIAN		PENANGGUNG JAWAB
	URAIAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		2016	2017	2018	2019	2020	2021	PROGRAM	KEGIATAN	
1	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP)	Kesesuaian Dokumen Perencanaan dengan Evaluasi	B	BB	BB	A	A	A	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD		
2	Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Rumah Sakit (TKK)	$TKK = \frac{\text{Pendapatan BLUD}}{\text{Belanja Operasional} + \text{belanja Modal}} \times 100\%$	60%	65%	70%	75%	80%	51%	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD		



B. ISU STRATEGIS

1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi RSUD

Mohammad Natsir

RSUD Mohammad Natsir mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Sedangkan fungsi RSUD Mohammad Natsir adalah:

- 1) Penyelenggaraan Pelayanan Medis
- 2) Penyelenggaraan Pelayanan Penunjang Medik dan Non Medik
- 3) Penyelenggaraan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan.
- 4) Penyelenggaraan Pelayanan Rujukan
- 5) Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan
- 6) Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan
- 7) Penyelenggaraan Administrasi Umum dan Keuangan.

Beberapa masalah pokok yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan fungsi Rumah Sakit saat ini :

- 1) Masih kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)
Sumber Daya Manusia Rumah Sakit terdiri dari tenaga medis, perawat, tenaga kesehatan lainnya, serta tenaga administrasi. Dilihat dari sisi tenaga medis, masih terdapat kekurangan jumlah tenaga medis saat ini terutama untuk spesialis *Obsgyn*, Anak, kulit/kelamin, Patologi Anatomi, serta tenaga sub spesialis. Begitu juga dari sisi perawat, jumlah perawat yang ada saat ini masih belum sesuai dengan standar ketenagaan. Akibat dari kekurangan tenaga ini menyebabkan pelayanan yang diberikan masih belum optimal.
- 2) Masih kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
Dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia masih belum dapat dilaksanakan sesuai dengan standar, dimana standar diklat adalah



semua petugas minimal satu kali/orang/pertahun. Namun karena keterbatasan anggaran hanya 52,9 % rata – rata pertahun yang dapat dilaksanakan.

- 3) Masih belum terpenuhinya sarana dan prasarana Rumah Sakit Peningkatan kelas Rumah Sakit perlu disikapi dengan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit, dimana sarana dan prasarana yang ada saat ini belum lagi memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari pelayanan.

Tabel 10

Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Aspek Kajian	Capaian/Kondisi Saat ini	Standar Yang digunakan	Faktor Yang Mempengaruhi		Permasalahan Pelayanan SKPD
			Internal (Kewenangan SKPD)	Eksternal (Diluar Kewenangan SKPD)	
Tingkat Capaian Kinerja RS	-Beberapa target kinerja belum tercapai, terutama untuk <i>respond time</i> pasien di IGD, Pelayanan Ponex Terstandar, dan Tingkat kemandirian keuangan Rumah Sakit yang masih rendah	SPM	- Keterbatasan Anggaran dalam merekrut tenaga melalui Dana BLUD - Keterbatasan Anggaran dalam Pengadaan Sarana Rumah Sakit, terutama untuk peningkatan dan pembangunan Gedung	- Masih kurangnya pengangkatan tenaga PNS untuk RS -Keterbatasan anggaran untuk Pengadaan Sarana dan Prasarana RS	- Masih Kurangnya Sarana dan Prasarana RS -Belum Optimalnya Kompetensi Petugas -Masih Kurangnya Jumlah Tenaga RS - Tingkat kemandirian Rumah Sakit Masih rendah, sehingga belum mampu membiayai untuk investasi



2. Telaahan Visi, Misi dan Program Pemerintah Daerah

Visi Kepala Daerah Provinsi Sumatera Barat adalah :

“Terwujudnya Sumatera Barat yang Madani dan Sejahtera”

Misi yang terkait dengan tugas dan fungsi Rumah Sakit terdapat pada Misi 3, yaitu:

Meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, sehat, beriman, berkarakter dan berkualitas tinggi

Berikut dapat dilihat telaahan visi, misi dan program pemerintah daerah

Tabel 11

Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan RSUD Mohammad Natsir Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah

Visi: Terwujudnya Sumatera Barat yang Madani dan Sejahtera				
No	Misi dan Program	Permasalahan Pelayanan SKPD	Faktor	
	KDH dan Wakil KDH terpilih		Penghambat	Pendorong
-1	-2	-3	-4	-5
1	Misi 3:	1. Masih kurangnya SDM	1. Pengangkatan untuk tenaga kesehatan masih terbatas, terutama untuk tenaga spesialis dan sub spesialis, serta tenaga keperawatan.	1. Sebagai Rumah Sakit Rujukan Regional
	Meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, sehat, beriman, berkarakter dan berkualitas tinggi	2. Kualitas SDM masih belum optimal	2. Diklat untuk petugas masih terbatas	2. Kerjasama dengan BPJS
		3. Masih kurangnya sarana dan prasarana rumah sakit	3. Sarana dan prasarana masih belum memenuhi standar	3. Rumah Sakit Pendidikan
				4. Dukungan Ketersediaan anggaran dari APBD dan APBN
				5. PPK-BLUD
	Program			
	1. Program standarisasi Rumah Sakit			



	1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit			
	2. Program Pelayanan BLUD			

3. Telaahan Renstra Kementerian Kesehatan dan Renstra RSUD Mohammad Natsir

a. Renstra Kementerian Kesehatan

Program prioritas pembangunan dibidang kesehatan sesuai Renstra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014-2019, yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Rumah Sakit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Permasalahan Pelayanan RSUD Mohammad Natsir berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Kesehatan beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Kementerian Kesehatan	Permasalahan Pelayanan RSUD Mohammad Natsir	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
-1	-2	-3	-4	-5
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat	1.Masih kurangnya SDM	1. Pengangkatan tenaga kesehatan masih terbatas, terutama tenaga spesialis dan sub spesialis, serta tenaga keperawatan.	1.Sebagai Rumah Sakit Rujukan Regional
2	Meningkatnya Pengendalian Penyakit	2. Kompetensi petugas belum memenuhi standar	2. Diklat untuk petugas masih terbatas	2.Kerjasama dengan BPJS
3	Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.Masih kurangnya sarana dan prasarana Rumah Sakit	3. Sarana dan prasarana masih belum memenuhi standar	3.Rumah Sakit Pendidikan
				4.Dukungan Ketersediaan anggaran dari APBD dan APBN



Telaahan dilihat dari Renstra RSUD Mohammad Natsir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Permasalahan Pelayanan RSUD Mohammad Natsir berdasarkan Sasaran beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra RSUD Mohammad Natsir	Permasalahan Pelayanan RSUD Mohammad Natsir	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
-1	-2	-3	-4	-5
1	Meningkatnya Mutu pelayanan RS	1.Masih kurangnya SDM	1.Pengangkatan untuk tenaga kesehatan masih terbatas, terutama untuk tenaga spesialis dan sub spesialis, serta tenaga keperawatan.	1.Sebagai Rumah Sakit Rujukan Regional
2	Meningkatnya Jumlah dan Kualitas SDM	2.Kompetensi petugas belum memenuhi standar	2.Diklat untuk petugas masih terbatas	2.Kerjasama dengan BPJS
3	Meningkatnya Sarana dan Prasaran RS	3.Masih kurangnya sarana dan prasarana rumah sakit	3. Sarana dan prasarana masih belum memenuhi standar	3. Rumah Sakit Pendidikan
				4.Dukungan Ketersediaan anggaran dari APBD dan APBN

4. Penentuan isu – isu strategis

Isu-isu strategis dalam pengembangan pelayanan RSUD Mohammad Natsir adalah sebagai berikut:

1. Jaminan Pembiayaan Masyarakat

Isu strategis ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pelayanan RSUD Mohammad Natsir, yaitu dengan adanya jaminan pembiayaan bagi masyarakat baik dalam bentuk asuransi yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah berupa jaminan kesehatan kepada masyarakat miskin, sehingga anggaran untuk pelayanan sudah tersedia.



2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber daya Manusia perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pelayanan Rumah Sakit, karena manusia yang berkualitas akan dapat melaksanakan pelayanan yang bermutu dan dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK.

3. Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Pengadaan peralatan dan pembangunan gedung, baik pelayanan rawat inap, rawat jalan maupun penunjang/instalasi akan dapat meningkatkan pelayanan. Untuk itu pengadaan sarana dan prasarana Rumah Sakit merupakan isu strategis yang penting dalam pengembangan Rumah Sakit.

Penentuan Isu Strategis Rumah sakit berdasarkan telaahan isu srategis sebagai berikut :

Tabel 14 Identifikasi Isu - Isu Strategis

No	Isu Strategis			
	Dinamika Internasional	Dinamika Nasional	Dinamika Regional/Lokal	Lain - lain
1.	Dinamika Kesehatan Global	Standarisasi Rumah Sakit	Akreditasi Rumah Sakit	
2.	Kesehatan masuk dalam Ranah Diplomasi	Rumah Sakit Rujukan Regional	Rumah Sakit Rujukan Regional	
		Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Standarisasi Pelayanan Kesehatan	
		Peningkatan Sumber Daya Kesehatan	Peningkatan Sumber Daya Kesehatan	

Tabel 15 Penentuan Isu-Isu Strategis

No	Kriteria	Bobot
1.	Memiliki pengaruh besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran Renstra K/L atau Renstra Provinsi	30
2.	Merupakan tugas dan tanggung jawab Rumah Sakit	25
3.	Memiliki daya ungkit untuk pembangunan Daerah	20
4.	Dampak yang ditimbulkan terhadap publik	25
	JUMLAH	100



Tabel 16 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RSUD Mohammad Natsir

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Target					
				2016	2017	2018	2019	2020	2021
Misi 1 : Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dan Paripurna									
Terwujudnya pelayanan yang berkualitas	Persentase angka kematian - GDR - NDR	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat	77%	79%	81%	83%	85%	89%
			Akreditasi Rumah Sakit			(80) Paripurna	(80) Paripurna	(80) Paripurna	(80) Paripurna
Misi 2 : Meningkatkan Kemandirian dan Tata Kelola Rumah Sakit Pendidikan									
Terwujudnya Peningkatan Kemandirian dan Tata Kelola Rumah Sakit	Persentase pencapaian kemandirian BLUD	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP	B	BB	BB	A (80,01)	A (80,01)	A (80,01)
		Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	60%	65%	70%	75%	80%	51%



4.4 Strategi dan Kebijakan RSUD Mohammad Natsir

Strategi dan kebijakan untuk mewujudkan Visi dan Misi SKPD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Strategi dan Kebijakan RSUD Mohammad Natsir

VISI : Terwujudnya Sumatera Barat yang Madani			
MISI 3 : Meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, sehat, beriman, berkarakter dan berkualitas tinggi			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Tujuan 1 Terwujudnya pelayanan yang berkualitas	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	1.Strategi 1.1 Melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasien/masyarakat 2. Strategi 1.2 Meningkatkan Mutu Pelayanan melalui standarisasi Rumah Sakit	1. Arah Kebijakan 1.1 Melaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat 2. Arah Kebijakan 1.2 Melaksanakan Akreditasi Rumah Sakit 1.3 Meningkatkan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
Tujuan 2 Terwujudnya Peningkatan Kemandirian dan Tata Kelola RS	1. Sasaran 2.1 Meningkatkan Tata Kelola RS 2. Sasaran 2.2 Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	1. Strategi 2.1 Meningkatkan kinerja manajemen Rumah Sakit 2. Strategi 2.2 Meningkatkan Pendapatan Rumah Sakit 2. Strategi Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Keuangan RS	1. Arah Kebijakan 2.1 Meningkatkan Kompetensi SDM 2. Arah Kebijakan 2.2 Meningkatkan jenis layanan



Dalam Rencana Strategi RSUD Mohammad Natsir ditetapkan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dari beberapa perspektif, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2019 – 2021

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Formulasi Perhitungan
Meningkatnya kualitas pelayanan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	<p>Hasil Indeks X 25</p> <p>Interval 25 - 43,75 = D</p> <p>Interval 43,76-62,50 = C</p> <p>Interval 62,51-81,25 = B</p> <p>Interval 81,26-100 = A</p> <p>(Kepmenpan No.25/2004)</p>
	Akreditasi Rumah Sakit	<p>Jumlah standar yang tercapai sesuai dengan standar Akreditasi versi 2012</p> <hr/> <p>Jumlah standar akreditasi versi 2012 X 100%</p> <p>Madya : 8 – 11 bab : 80%</p> <p>Utama : Dari 15 Bab yang disurvei, 2 bab 60% dan 80%</p> <p>Pariwisata : 15 Bab di atas 80%</p>
Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP	<p>Nilai :</p> <p>AA : > 90 – 100 %</p> <p>A : > 80 – 90 %</p> <p>BB : >70 – 80 %</p> <p>B : >60-70%</p> <p>CC : >50-60%</p> <p>C : >30-50</p> <p>D : >0-30</p>
Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat kemandirian keuangan (TKK)	<p>TKK:</p> <p>$\frac{\text{Pendapatan BLUD}}{\text{Belanja Operasional} + \text{Belanja Modal}} \times 100\%$</p>



Rencana Strategis RSUD Mohammad Natsir menuangkan IKU dalam bentuk matriks yang memuat target per tahun selama periode Renstra tahun 2016 - 2021.

Tabel 19
Indikator Kinerja RSUD MOHAMMAD NATSIR
yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	TARGET						Kondisi kinerja Akhir periode RPJMD
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
URUSAN KESEHATAN										
1	Indeks kepuasan masyarakat	%	77	77	79	81	83	85	89	89
2	Akreditasi RS	nilai	madya			Paripurna (80)	Paripurna (80)	Paripurna (80)	Paripurna (80)	Paripurna (80)
3	Nilai Evaluasi SAKIP	nilai	C	B	BB	BB	A (80,01)	A (80,01)	A (80,01)	A (80,01)
4	Tingkat kemandirian Keuangan BLUD	%	60	60	65	70	75	80	51	51

C. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan/RKT RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 memuat sasaran, indikator kinerja sasaran, program dan target kinerja tahun 2021 dengan mengacu pada rencana jangka menengah Renstra RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016-2021.

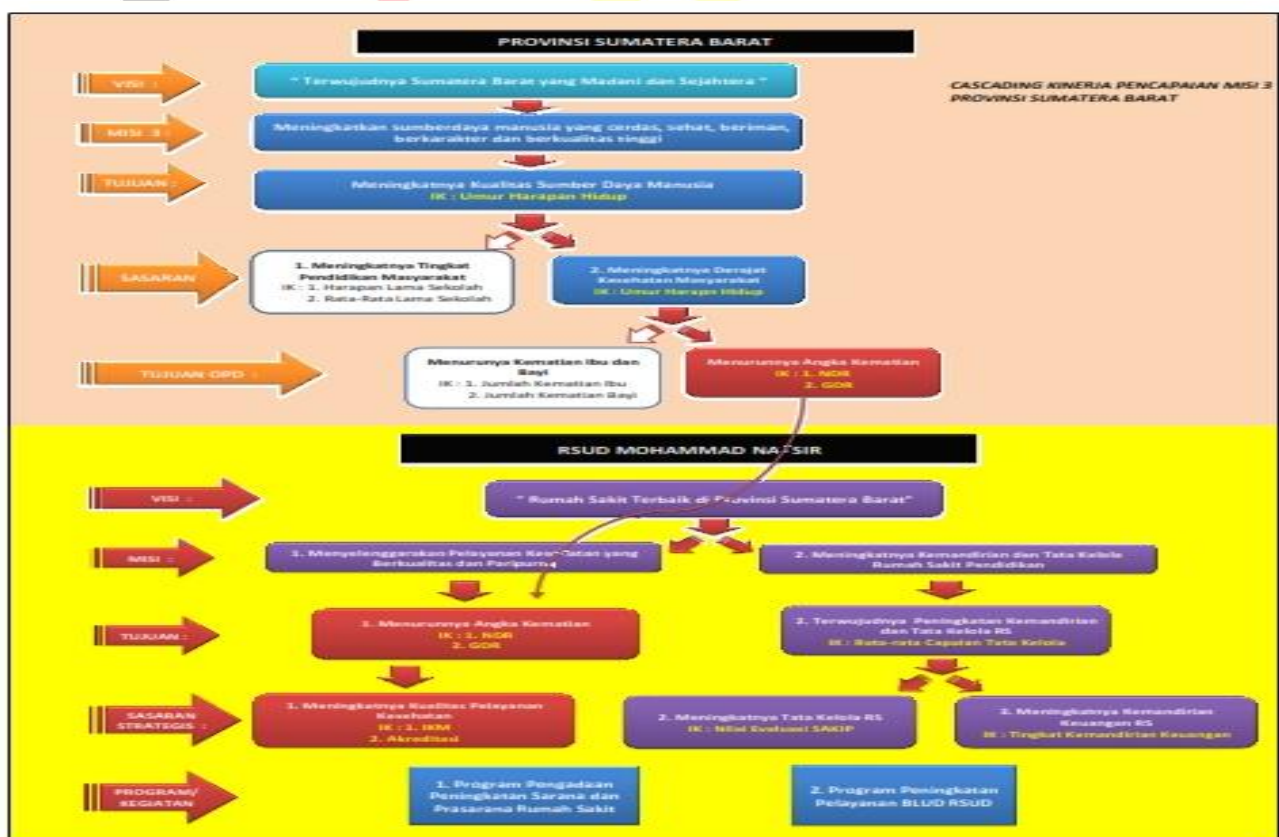
Tabel 20
Rencana Kinerja Tahunan RSUD Mohammad Natsir
Tahun 2021

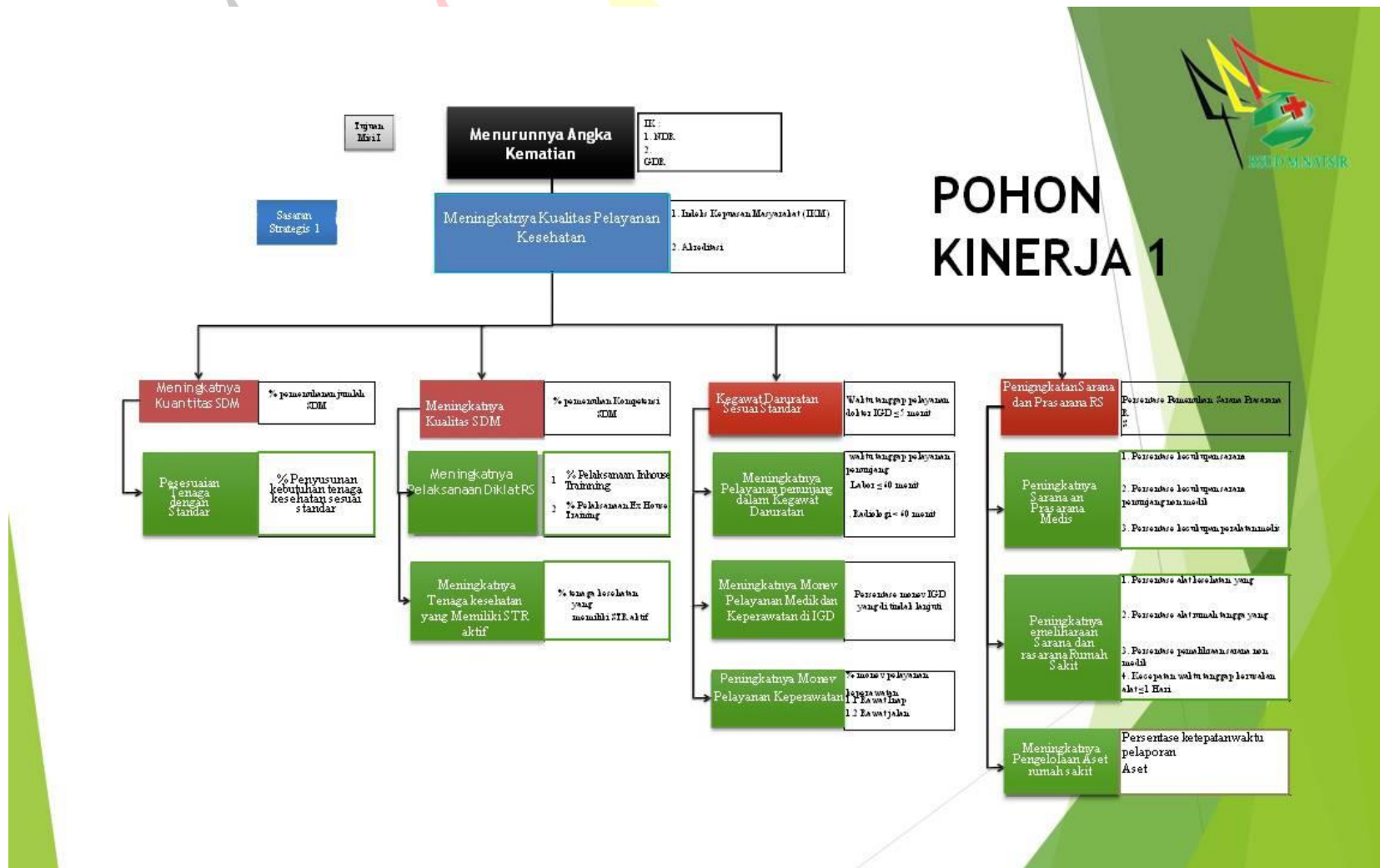
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas pelayanan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89%
		Akreditasi Rumah Sakit	Paripurna (80)
2	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP	A (80,01)



3	Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat kemandirian keuangan (TKK)	51%
---	--------------------------------------	------------------------------------	-----

Rencana Kinerja Tahunan/RKT RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 di *cascading* ke struktur terbawah yang tergambar dalam Pohon Kinerja RSUD Mohammad Natsir (gambar 04). Sedangkan sasaran dan indikator kinerja pada struktur bawah mengacu pada pencapaian Indikator Kinerja Pada RKT 2021 yang tergambar dalam Indikator Kinerja Individu (IKI) di masing-masing pejabat eselon III dan IV.

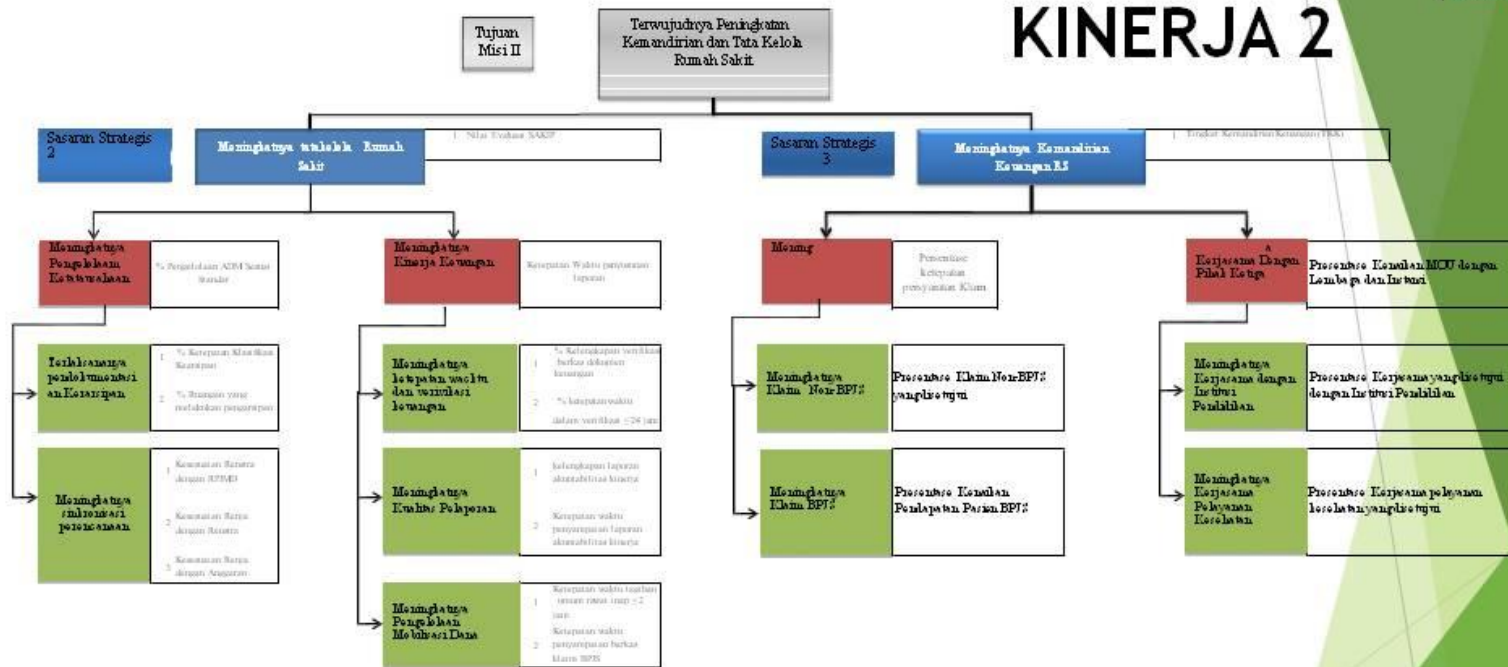




Gambar 20 Pohon Kinerja RSUD Mohammad Natsir



POHON KINERJA 2





LAMPIRAN SK DIREKTUR RSUD MOHAMMAD

NATSIR

NOMOR :

TANGGAL :

INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (IKI)

1. JABATAN : WAKIL DIREKTUR PELAYANAN

2. TUGAS

- a. Mengkoordinir penyusunan program kerja dalam bidang pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan penunjang;
- b. Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan pengelolaan tugas pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan penunjang;
- c. Mengkoordinir penyelenggara penyusunan sistim pemantauan dan pengawasan pelaksana kegiatan pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan penunjang;
- d. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan penunjang
- e. Melaksanakan tindak pembinaan terhadap staf pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan penunjang;
- f. Menyelenggara koordinasi dengan bagian kerja terkait;
- g. Melaksanakan penilaian kinerja staf;
- h. Memberikan reward dan punishment terhadap kinerja staf;
- i. Menyetujui pelaksanaan cuti staf pelayanan;
- j. Merekomendasikan izin belajar atau tugas belajar serta peningkatan dan pengembangan staf pelayanan; dan
- k. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan.

3. FUNGSI

- a. Perencanaan bidang pelayanan keperawatan, pelayanan medis dan penunjang;
- b. Pengorganisasian bidang pelayaann keperawatan, pelayanan medis dan penunjang;
- c. Pembinaan dan pengarahan bidang pelayanan keperawatan, pelayanan medis dan penunjang; dan
- d. Monitoring dan evaluasi bidang pelayanan keperawatan, pelayanan medis dan penunjang.



KINERJA	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA
Meningkatnya pelayanan Kesehatan Gawat Darurat	Respond Time IGD (≤ 5 menit)	$\frac{\text{Jumlah kumulatif waktu yang diperlukan sejak kedatangan semua pasien disampling secara acak sampai pasien dilayani dokter}}{100} \times \text{Jumlah seluruh pasien yang disampling (minimal n=50)}$	IGD
	Kematian pasien ≤ 24 jam	$\frac{\text{Jumlah pasien yang meninggal dalam periode } \leq 24 \text{ jam sejak pasien datang}}{100} \times \text{Jumlah seluruh pasien yang ditangani di Gawat Darurat}$	IGD
Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan	Waktu tunggu di rawat jalan	$\frac{\text{Jumlah kumulatif waktu tunggu pasien rawat jalan yang disurvei}}{\text{Jumlah pasien Rawat Jalan}} \times 100\%$	RAWAT JALAN
Meningkat pelayanan kesehatan Rawat Inap	Kematian pasien > 48 jam	$\frac{\text{Jumlah kejadian kematian pasien rawat inap } > 48 \text{ jam}}{\text{Jumlah seluruh pasien rawat inap}} \times 1000$	RAWAT INAP
	Kejadian pulang paksa	$\frac{\text{Jumlah pasien pulang paksa}}{\text{Jumlah seluruh pasien yang dirawat}} \times 100\%$	RAWAT INAP
Meningkatnya pelayanan Kesehatan Bedah Sentral	Waktu tunggu operasi elektif ≤ 7 hari	$\frac{\text{Jumlah komulatif waktu tunggu operasi terencana}}{\text{Dari seluruh pasien yang dioperasi}} \times 100\%$	BEDAH SENTRAL
	Utilitas kamar operasi ≤ 12 jam	$\frac{\text{Waktu sebenarnya yang digunakan dalam proses operasi}}{\text{Waktu total tersedia}}$	BEDAH SENTRAL



Untuk Indikator Kinerja Individu (IKI) Eselon III dan IV lainnya dapat dilihat pada lampiran Indikator Kinerja Individu RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021.

Sedangkan pada tingkat Eselon II/Direktur Rumah Sakit Mengacu pada IKU Rumah Sakit.

Tabel 21

Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Mohammad Natsir

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Formulasi Perhitungan
Meningkatnya kualitas pelayanan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Hasil Indeks X 25 Interval 25 - 43,75 = D Interval 43,76-62,50 = C Interval 62,51-81,25 = B Interval 81,26-100 = A (Kepmempan No.25/2004)
Meningkatnya kualitas pelayanan		Jumlah standar yang tercapai sesuai dengan standar Akreditasi versi 2012 $\frac{\text{Jumlah standar akreditasi versi 2012}}{\text{Madya : 8 - 11 bab : 80\%}} \times 100\%$ Utama : Dari 15 Bab yang disurvei, 2 bab 60% dan 80% Paripurna : 15 Bab di atas 80%
Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi Sakip	Kesesuaian dokumen perencanaan dengan realisasi
Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	$\frac{\text{TKK} = \text{Pendapatan BLUD}}{\text{Belanja Operasional} + \text{Belanja Modal}} \times 100\%$

Dari Rencana Kinerja RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021, maka dibuatlah Rencana Aksi Pencapaian Kinerja dimasing-masing bagian, mulai dari Eselon II sampai eselon IV sebagai monitoring pencapaian target secara periodik selama setahun.



Tabel 22

Rencana Aksi Pencapaian Kinerja

Tahun 2021

Sasaran Strategis 1/ Indikator Kinerja 1

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Keterangan
			TW1	TW2	TW3	TW4	
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan	Indeks Kepuasan Masyarakat/ IKM	77%	79%	82%	89%	
No	Rencana Aksi	Jadwal Pelaksanaan				Program/Kegiatan	Penanggung Jawab
		I	II	III	IV		
1	Menetapkan Jadwal Survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran
2	Mengkomunikasikan kegiatan survey dengan surveyor					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran
3	Melaksanakan Survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran
4	Menerima hasil survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran
5	Mensosialisasikan hasil survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran
6	Menindaklanjuti hasil survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran
7	Menyusun laporan evaluasi capaian kinerja					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran

Sasaran Strategis 2/ Indikator Kinerja 3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Keterangan
			TW1	TW2	TW3	TW4	
2	Meningkatnya Tata Kelola RS	Nilai Evaluasi Sakip				A (80,01)	
No	Rencana Aksi	Jadwal Pelaksanaan				Program/Kegiatan	Penanggung Jawab
		I	II	III	IV		
1	Pengumpulan data capaian kinerja					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran
2	Perumusan capaian realisasi target					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran
3	Tindak lanjut dari hasil evaluasi					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran



4	Penyusunan Laporan evaluasi capaian kinerja					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran
---	---	--	--	--	--	------------------------	--

Sasaran Strategis 3/ Indikator Kinerja 4

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Keterangan
			TW1	TW2	TW3	TW4	
3	Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)				51%	
No	Rencana Aksi	Jadwal Pelaksanaan				Program/Kegiatan	Penanggung Jawab
		I	II	III	IV		
1	Evaluasi pelaksanaan standar pelayanan RS					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran
2	Perbaiki Pelayanan sesuai hasil evaluasi pelaksanaan standar pelayanan sehingga kunjungan RS meningkat					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran
3	Peningkatan sarana pelayanan sesuai standar pelayanan					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran
4	meningkatkan inovasi dalam pelayanan RS					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran
5	Evaluasi capaian Target Kinerja					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran

1) Penetapan Kinerja Tahun 2021

Penetapan Kinerja (PK) RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 sebagaimana yang telah dimuat dalam Dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 dibuat dengan berpedoman kepada Renstra RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016-2021, Rencana Kerja RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 dan Indikator Kinerja Utama RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016-2021 serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021.

Penetapan Kinerja/PK RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 dapat dilihat pada PK RSUD Mohammad Natsir tahun 2021 sebagai berikut:



Gambar 21 Perjanjian Kinerja Tahun 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

OPD : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH M.NATSIR

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	1.1. Indeks Kepuasan Masyarakat 1.2. Akreditasi Rumah Sakit	89 % Paripurna
2	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP	A
3	Meningkatnya Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	51%

No	Program	Anggaran	Keterangan
1.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan masyarakat	Rp. 13.937.429.000	DAK
	- Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan	Rp. 10.075.992.000	
	- Pengadaan Instalasi Pengelolaan limbah	Rp. 2.400.000.000	
	- Instalasi Pengelolaan Air bersih	Rp. 1.461.437.000	
2.	Program Penunjang Urusan Daerah Provinsi	Rp. 89.100.000.000	
	- Peningkatan Pelayanan BLUD	Rp. 89.100.000.000	
	Jumlah	Rp. 103.037.429.000	





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 adalah wujud dari pertanggungjawaban RSUD Mohammad Natsir dalam melaksanakan urusan wajib bidang kesehatan serta penjelasan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. Akuntabilitas kinerja ini mencakup 3 sasaran strategis dan 4 indikator kinerja.

A. METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA

Pengukuran Kinerja yang dilakukan adalah pengukuran capaian target kinerja pada indikator kinerja sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah pengukuran sederhana dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi indikator kinerja sasaran strategis. Hasil pengukuran dan capaian indikator kinerja tersebut digunakan sebagai penilaian keberhasilan atau kegagalan RSUD Mohammad Natsir dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Cara pengukuran pencapaian target kinerja RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data pencapaian seluruh kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2021.
2. Membandingkan masing-masing capaian kinerja yang diperoleh dengan masing-masing target kinerjanya.
3. Mengalikan hasil perbandingan dengan 100% sehingga diperoleh persentase hasil pencapaian masing-masing kinerja.



4. Khusus untuk pencapaian kinerja pada Indikator Kinerja Utama, ada beberapa pencapaian kerjanya apabila capaian kerjanya lebih besar menunjukkan kinerja yang tidak baik seperti : *AvLOS* dan *Respond time IGD*
5. Rumusan yang digunakan dalam pengukuran adalah :

$\frac{\text{Capaian Kinerja}}{\text{Target}} \times 100\%$	= untuk capaian lebih besar menunjukkan kinerja lebih baik.
$\frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$	= untuk capaian lebih besar menunjukkan kinerja tidak baik.
6. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil capaian kinerja yang telah diperoleh dan melakukan perbandingan dengan capaian kinerja 3 tahun terakhir.

Tabel 23

Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Sasaran Strategis dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021

No	Klasifikasi Penilaian	Predikat
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	69% - 84%	Baik
3	53% - 68%	Cukup
4	< 53%	Gagal

B. CARA PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA

1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

a. Metode Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang dilakukan pada masyarakat yang mengakses pelayanan di RSUD Mohammad Natsir adalah *Teknik Aksidental Sampling* dan *Teknik purposive sampling*. Teknik aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu



dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel (responden).

Teknik purposive sampling dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan- pertimbangan tertentu didalam penentuan sampelnya atau pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Teknik aksidental *sampling* dilakukan oleh *surveyor* dengan cara berdiri di lokasi pelayanan dan langsung menanyakan kepada masyarakat yang telah selesai menerima layanan. Sedangkan *Teknik Purposive Sampling* dipakai untuk pertimbangan sampel. Responden yang diambil merupakan keluarga pasien yang akan dihubungi secara langsung dikediaman mereka, keluarga pasien yang datang berkunjung, maupun keluarga pasien yang datang mendampingi pasien untuk melakukan pelayanan di beberapa Poliklinik umum, dan layanan kesehatan lainnya di RSUD Mohammad Natsir.

Pemilihan responden dilakukan dengan menemukan warga masyarakat yang sedang terlibat dalam proses pelayanan kesehatan di lokasi penelitian. *Surveyor* mencari responden secara spontan tanpa direncanakan sebelumnya. Artinya, pemilihan responden dilakukan secara acak tanpa melihat usia, pekerjaan, jenis kelamin dan jenis pelayanan responden.

Orang lapangan dengan menyebarkan sejumlah kuisisioner dan proses analisis hasil survey dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Sementara itu untuk mengetahui masalah dan menemukan informasi yang tepat dalam upaya memperoleh gambaran tentang hasil SKM yang lebih akurat dalam pelayanan maka dilakukan beberapa strategi yang saling melengkapi, yakni wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh *surveyor* kepada responden yang sedang melakukan proses pelayanan kesehatan publik pada unit-unit layanan kesehatan di RSUD Mohammad Natsir, dimana responden ini dianggap terbatas



kemampuan literasinya untuk mengisi secara langsung kuesioner yang diberikan. Sementara itu wawancara tak terstruktur dilakukan kepada pihak manajemen yang dianggap memiliki literasi yang baik untuk memperoleh data tambahan sebagai pelengkap profil unit layanan.

Jumlah kuesioner yang tersebar pada Survei Kepuasan Masyarakat di RSUD Mohammad Natsir adalah 1315 kuesioner. Untuk menghitung jumlah sampel yang dipakai dalam nilai SKM RSUD Mohammad Natsir digunakan populasi kunjungan pasien januari-juli 2021 di empat instalasi pelayanan yang disediakan dan 1 layanan administrasi rekam medis. Berdasarkan hasil perhitungan dan merujuk pada tabel Morgan dan Krejcie maka diperoleh sampel nilai SKM RSUD Mohammad Natsir sebesar 1195. Kelebihan sampel hanya diambil dibebberapa ruangan biasanya yang reponden kurang dari 10 atau membutuhkan varian data yang banyak. Jika tidak terpenuhi 10 orang, maka jumlah total sampel diambil sebanyak yang diperoleh saat survei dilakukan. Adapun pengambilan sampel terlebih dahulu dilakukan perhitungan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Krijcie Morgan yang diadopsi kedalam populasi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Instalasi Rawat Jalan

Populasi = 22.993

$$n = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$
$$n = \frac{(3,841)(22.993)0,5 (1 - 0,5)}{(0,05)^2(22.993 - 1) + (3,841)0,5 (1 - 0,5)}$$
$$n = \frac{(88.316,113)0,25}{(57,48) + 0,96025}$$
$$n = \frac{22.079,02825}{58,44025}$$



$$n = 377,81 = 378$$

2. Instalasi Rawat Inap

Populasi = 3.572

$$n = \frac{X^2NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2P(1 - P)}$$
$$n = \frac{(3,841)(3.572)0,5 (1 - 0,5)}{(0,05)^2(3.572 - 1) + (3,841)0,5 (1 - 0,5)}$$
$$n = \frac{(13.720,052)0,25}{(8,9275) + 0,96025}$$
$$n = \frac{3.430,013}{9,88775}$$
$$n = 346,895 = 347$$

3. IGD

Populasi = 3.154 dibagi 28 minggu yaitu 113

$$n = \frac{X^2NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2P(1 - P)}$$
$$n = \frac{(3,841)(113)0,5 (1 - 0,5)}{(0,05)^2(113 - 1) + (3,841)0,5 (1 - 0,5)}$$
$$n = \frac{(434,033)0,25}{(0,28) + 0,96025}$$
$$n = \frac{108,50825}{1,24025}$$
$$n = 87,489 = 88$$

4. Pelayanan Penunjang

Populasi = 84.384



$$n = \frac{X^2NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2P(1-P)}$$

$$n = \frac{(3,841)(84.384)0,5(1-0,5)}{(0,05)^2(84.384-1) + (3,841)0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{(324.118,944)0,25}{(210,9575) + 0,96025}$$

$$n = \frac{81.029,736}{211,91775}$$

$$n = 382,36 = 382$$

5. Rekam Medis = 100

6. RSUD = 378+347+88+382= 1195

b. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan staf pemasaran dan bagian Personalia guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Kuesioner disebar dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden dengan harapan responden akan memberikan respon atas daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup diperlukan untuk mengetahui karakteristik pelanggan, tingkat kepentingan, persepsi pelanggan terhadap kinerja RSUD Mohammad Natsir.

Kuesioner dalam bentuk pertanyaan terbuka dan digunakan untuk pengisian jenis pengobatan yang dijalani, serta saran dan komentar terhadap pelayanan yang telah diberikan RSUD Mohammad Natsir. Data sekunder diperoleh dengan mempelajari berbagai sumber bacaan seperti: buku-buku, majalah, artikel yang berkaitan erat dengan kepuasan pelanggan dan kualitas pelayanan dalam industri jasa. Perolehan data dengan menggunakan internet dan mengambil data



lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian pada rumah sakit yang terkait.

c. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasikan karakteristik pasien yang menggunakan jasa layanan kesehatan RSUD Mohammad Natsir. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan serinci mungkin dari data yang diperoleh. Semua hasil yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden dibuat tabulasi dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama kemudian dipersentasekan. Persentase yang terbesar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti.

d. *Importance-Performance Analysis (IPA)*

Dalam penelitian ini digunakan *Importance-Performance Analysis* dengan menampilkan diagram kartesius yang membandingkan antara tingkat harapan pasien RSUD Mohammad Natsir (Y) dengan tingkat kenyataan (kinerja) pelayanan rawat jalan RSUD Mohammad Natsir (X), serta dengan menggunakan tabulasi sederhana untuk melihat tanggapan konsumen mengenai kualitas dari kenyataan (kinerja) pelayanan rawat jalan RSUD Mohammad Natsir dan harapan pasien RSUD Mohammad Natsir terhadap keseluruhan atribut rumah sakit. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Skala *Likert* agar data kualitatif dapat dikuantitatifkan sehingga nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh antara kualitas kenyataan (kinerja) pelayanan rawat jalan RSUD Mohammad Natsir (X) dengan harapan pasien (Y). Untuk mengukur tingkat kesesuaian antara tingkat harapan dan tingkat kinerja, digunakan rumus berikut:

$$Tk = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$



Keterangan :

Tk = Tingkat kesesuaian

iX = Tingkat kinerja atribut ke-i

iY = Tingkat harapan atribut ke-i

Perolehan skor rata-rata dari tingkat kinerja dan tingkat harapan pada tiap atribut kualitas pelayanan digunakan rumus sebagai berikut:

X = Skor rata-rata tingkat kenyataan (kinerja)

Y = Skor rata-rata tingkat harapan

n = Jumlah responden

Adapun hasil dari perhitungan tersebut akan dimasukkan ke dalam diagram Kartesius. Diagram Kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang saling berpotongan tegak lurus di titik (X,Y) dimana X merupakan hasil dari rata-rata skor tingkat kenyataan (kinerja) dan Y merupakan hasil dari rata-rata skor tingkat harapan seluruh atribut yang mempengaruhi pasien. Perhitungan X dan Y diperoleh dari rumus berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

N

$$Y = \frac{\sum Yi}{N}$$

N

Dimana:

X_i = Skor penilaian kenyataan (Kinerja) Rumah Sakit

Y_i = Skor penilaian harapan pasien

X = Skor rata-rata tingkat kenyataan

Y = Skor rata-rata tingkat harapan

N = Jumlah responden

Kemudian hasil dari perhitungan tersebut akan dimasukkan ke dalam diagram Kartesius. Diagram Kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang saling berpotongan tegak lurus di titik (X,Y) dimana X merupakan hasil



dari rata-rata skor tingkat kenyataan (kinerja) dan Y merupakan hasil dari rata-rata skor tingkat harapan seluruh atribut yang mempengaruhi pasien.

e. *Customer-Satisfaction Index (CSI)/ (IKM)*

Menurut Irawan (2007), pengukuran terhadap CSI diperlukan karena hasil dari pengukuran dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun-tahun mendatang. CSI juga diperlukan karena proses pengukuran kepuasan pelanggan bersifat kontinyu. Metode pengukuran CSI ini, meliputi tahap-tahap sebagai berikut (Stratford, 2004):

1. Menghitung *Weighting Factor (WF)*, yaitu mengubah nilai rata-rata kepentingan menjadi angka persentase dari total rata-rata kepentingan seluruh atribut yang diuji, sehingga didapatkan total WF 100%.
2. Menghitung *Weighting Score (WS)*, yaitu nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kinerja (kepuasan) masing-masing atribut dengan WF masing-masing atribut.
3. Menghitung *Weighting Total (WT)*, yaitu menjumlahkan WS dari semua atribut kualitas jasa.
4. Menghitung *Satisfaction Index (SI)*, yaitu WT dibagi skala maksimal yang digunakan dikali 100%. Tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan pelanggan, dengan kriteria berikut:

0,00 – 0,25	= Sangat Tidak Puas
0,26 – 0,50	= Tidak Puas
0,51 – 0,75	= Puas
0,76 – 1,00	= Sangat Puas

f. *Gap Analysis*

Gap atau kesenjangan merupakan ketidaksesuaian antara pelayanan yang diterima pelanggan (*perceived service*) dengan pelayanan yang diharapkan (*expected service*). Apabila pelayanan yang diterima pelanggan lebih kecil daripada harapan pelanggan maka akan terjadi



kesenjangan negatif, sedangkan apabila pelayanan yang diterima pelanggan lebih besar daripada harapan pelanggan maka akan terjadi kesenjangan positif. Adapun perhitungan nilai *Gap* masing-masing atribut dilakukan dengan menghitung selisih antara Tingkat kenyataan dengan tingkat harapan. Tingkat kenyataan diperoleh dari tingkat pelayanan RSUD Mohammad Natsir yang diterima oleh pasien rumah sakit tersebut. Tingkat harapan adalah tingkat dari setiap atribut yang dianggap penting oleh pasien RSUD Mohammad Natsir. Analisis *Gap* ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Gap} = \text{Tingkat Kenyataan} - \text{Tingkat Harapan}$$

2) Akreditasi Rumah Sakit

Nilai akreditasi adalah nilai yang dikeluarkan oleh Tim KARS dengan standar penilaian beberapa tingkatan kelulusan sebagai berikut:

1. Lulus dengan Tingkat Dasar
2. Lulus dengan Tingkat Madya
3. Lulus dengan Tingkat Utama, dan
4. Lulus dengan Tingkat Paripurna

Tingkat kelulusan sesuai dengan jumlah kelompok kerja yang mendapat nilai diatas 80%. Lulus Paripurna adalah jika semua kelompok kerja mendapat nilai diatas 80%.

3) Nilai Evaluasi SAKIP

Nilai evaluasi SAKIP RSUD Mohammad Natsir untuk capaian SAKIP 2021 adalah Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2020 dari Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang mana hasilnya dikeluarkan pada tahun 2021.

4) Tingkat Kemandirian Keuangan/TKK

Indikator ini adalah gambaran kesanggupan rumah sakit untuk membiayai seluruh dari belanja rumah sakit secara mandiri dari hasil



pendapatan retribusi sendiri tanpa adanya bantuan dari pemerintah provinsi dan pusat.

Rumus :

$$\frac{(Total\ Pendapatan)}{(Total\ Belanja)} \times 100\%$$

C. HASIL PENGUKURAN PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

Pada tabel berikut akan disampaikan pengukuran hasil pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja tujuan dan sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja.

Tabel 24 Realisasi Capaian Indikator Kinerja RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89%	91,38%	102,67%
		2. Akreditasi Rumah Sakit	Paripurna (80)	Paripurna (80)	100%
2	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	3. Nilai Evaluasi SAKIP	A (80,01)	A (80,16)	100,18%
3	Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	4. Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	51%	51,73%	101,43%

Dari data tabel 27 dapat dilihat, capaian rata-rata 4 (empat) indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan/kegagalan pencapaian 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan pada tahun 2021 sebesar 101,035 dengan predikat **Sangat Baik**.



Dari 4 Indikator Kinerja Sasaran Strategis tersebut di atas, seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Mohammad Natsir. Berdasarkan hasil pengukuan indikator kinerja RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 sebagaimana tercantum pada tabel 27 di atas selanjutnya pada bab ini akan disajikan :

- a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini (Tahun 2021)
- b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini (Tahun 2021) dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.
- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini (Tahun 2021) dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis RSUD Mohammad Natsir
- d. Perbandingan realisasi tahun ini (Tahun 2021) dengan standar nasional.
- e. Analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan.
- f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.
- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

D. HASIL MONITORING DAN EVALUASI RENCANA AKSI KINERJA SASARAN RSUD MOHAMMAD NATSIR TAHUN 2021

Monitoring dan Evaluasi terhadap Realisasi Capaian Indikator Kinerja Sasaran dilakukan secara periodik setiap tiga bulan. Laporan dikumpulkan secara berkala kepada bagian Evaluasi dan Pelaporan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SPO) yang ada, kemudian rapat evaluasinya dilakukan secara bersama dalam rapat evaluasi capaian kinerja yang dipimpin langsung oleh Direktur RSUD Mohammad Natsir. Evaluasi menilai antara Rencana Aksi dilaksanakan dan capaian sudah memenuhi target atau belum serta langkah apa yang dilakukan kedepannya.



**Tabel 25 Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Sasaran
Indikator Kinerja Tahun 2021
Sasaran Strategis 1/ Indikator Kinerja 1**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Realisasi				Keterangan
			TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan	Indeks Kepuasan Masyarakat/ IKM				89%				91,38%	
		Akreditasi Rumah Sakit	Paripurna (80)				Paripurna (80)				
No	Rencana Aksi	Jadwal Pelaksanaan				Program/Kegiatan	Penanggung Jawab				
		I	II	III	IV						
1	Menetapkan Jadwal Survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran				
2	Mengkomunikasikan kegiatan survey dengan surveyor					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran				
3	Melaksanakan Survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran				
4	Menerima hasil survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran				
5	Mensosialisasikan hasil survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran				
6	Menindaklanjuti hasil survey					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran				
7	Menyusun laporan evaluasi capaian kinerja					Peningkatan Pelayanan BLUD / Survey IKM	Wadir Pelayanan, Bidang Keperawatan dan jajaran				



Sasaran Strategis 2/ Indikator Kinerja 3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Realisasi				Keterangan
			TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
2	Meningkatnya Tata Kelola RS	Nilai Evaluasi Sakip				A (80,01)				A (80,16)	
No	Rencana Aksi	Jadwal Pelaksanaan				Program/Kegiatan	Penanggung Jawab				
		I	II	III	IV						
1	Pengumpulan data capaian kinerja					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran				
2	Perumusan capaian realisasi target					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran				
3	Tindak lanjut dari hasil evaluasi					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran				
4	Penyusunan Laporan evaluasi capaian kinerja					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Anggaran dan jajaran				



Sasaran Strategis 3/ Indikator Kinerja 4

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Realisasi				Keterangan
			TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	
3	Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	51%	51%	51%	51%	51%	51%	51%	51,73%	
No	Rencana Aksi	Jadwal Pelaksanaan				Program/Kegiatan	Penanggung Jawab				
		I	II	III	IV						
1	Evaluasi pelaksanaan standar pelayanan RS					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran				
2	Perbaiki Pelayanan sesuai hasil evaluasi pelaksanaan standar pelayanan sehingga kunjungan RS meningkat					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran				
3	Peningkatan sarana pelayanan sesuai standar pelayanan					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran				
4	meningkatkan inovasi dalam pelayanan RS					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran				
5	Evaluasi capaian Target Kinerja					Program Pelayanan BLUD	Wadir Keuangan, Kabag Perbendaharaan, kabag Anggaran dan jajaran				



E. ANALISIS CAPAIAN KINERJA RSUD MOHAMMAD NATSIR

Evaluasi dan analisis terhadap hasil pengukuran Kinerja per-sasaran strategis dapat dilihat sebagai berikut :

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi rumah sakit, mutu pelayanan rumah sakit mempunyai indikator yang berbeda dengan peningkatan mutu kesehatan secara makro. Rumah sakit merupakan pemberi pelayanan publik yang bersifat *supporting* terhadap pencapaian peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara umum. Paradigma berpikir pada level yang lebih tinggi seperti dinas kesehatan dan gubernur sebagai pemilik indikator kinerja peningkatan derajat kesehatan masyarakat Sumatera Barat akan sedikit berbeda.

Berikut dipaparkan pencapaian indikator kinerja RSUD Mohammad Natsir yang mengacu pada sasaran diatas;

**Tabel 26 Capaian Indikator Kinerja
Sasaran Strategis 1**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021		
			TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89%	91,38%	102,67 %

Indikator sasaran sebagaimana tersebut di atas merupakan Indikator Kinerja Utama RSUD Mohammad Natsir yang sangat menentukan dalam mutu layanan di RSUD Mohammad Natsir, dari capaian-capaian Indikator Kinerja Utama RSUD Mohammad Natsir diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:



a. Kepuasan Pasien/Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Nilai IKM RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 merupakan hasil Survey dari Lembaga Independen yaitu Universitas Andalas. Survey dilakukan dari Januari – Juli 2021. Secara umum survey dilakukan pada empat instalasi, yaitu Instalasi Rawat Jalan, Rawat Inap, IGD dan Pelayanan penunjang.

**Tabel 27 Capaian Indikator Kinerja IKM Tahun 2021
Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya**

INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN TAHUN 2020	TAHUN 2021		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1 Indeks Kepuasan Masyarakat/IKM	91,89 %	89%	91,38%	102,67%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian Indikator Kinerja IKM Rumah Sakit Tahun 2021 adalah 91,38% dengan persentase capaian 102,67%. Jika dibandingkan dengan target Tahun ini (2021) yaitu 89%, capaian ini sudah **sangat baik**.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu yaitu 91,89%, capaian tahun ini sangat baik diatas 100%.

Berikut capaian IKM RSUD Mohammad Natsir dari Tahun 2013-2021;



**Tabel 28 Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) RSUD Mohammad Natsir
Tahun 2013-2021**

Tahun	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	
	Realisasi (%)	Capaian Kinerja (%)
2013	82.68	103.6
2014	76	101
2015	82.99	109
2016	84.12	109
2017	80.3	109
2018	89.5	110
2019	99,71	120
2020	91,89	108
2021	91,38	102,67

Sumber Data: Laporan Hasil Survey IKM

Persentase Capaian IKM RSUD Mohammad Natsir dari Tahun 2013-2021, dibanding dengan target pertahunnya selalu diatas 100%. IKM RSUD Mohammad Natsir terendah terdapat pada Tahun 2014. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 banyak kegiatan pembangunan fisik gedung, yang secara tidak langsung mengganggu pelayanan.

**Tabel 29 Capaian Indikator Kinerja 1
Dibanding Target Jangka Menengah (2021)**

INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH (2021)	TAHUN 2021	
		REALISASI	% CAPAIAN
1 Indeks Kepuasan Masyarakat/ IKM	87%	91,38	102,67

Kalau kita lihat dari target jangka menengah pada Renstra RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016-2021, maka capaian pada tahun



keenam (2021) sudah melampaui target akhir masa Renstra (2021) yaitu 87%, dengan persentase capaian 102,67%.

Jika dibandingkan dengan Standar nasional (>90%). Maka Realisasi Capaian IKM RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 (102,67%) sudah diatas target nasional.

Analisa dari pencapaian target kinerja ini adalah karena adanya usaha yang maksimal dari rumah sakit dalam upaya peningkatan derajat kepuasan pasien/IKM dengan mengadakan berbagai program dan kegiatan, baik kegiatan berupa pembangunan fasilitas pelayanan maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kegiatan yang dilakukan rumah sakit dalam upaya peningkatan kepuasan pasien antara lain adalah:

1. Upaya Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

Upaya kesehatan lingkungan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan dan kepuasan masyarakat. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, disebutkan bahwa penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit adalah kegiatan pencegahan penurunan kualitas media lingkungan.

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit, salah satunya dilaksanakan melalui pengamanan terhadap limbah rumah sakit. Penyelenggaraan pengamanan limbah di rumah sakit meliputi pengamanan terhadap limbah padat domestik, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah cair, dan limbah gas.

Terdapat perlakuan khusus dalam penyelenggaraan pengamanan limbah rumah sakit, terutama limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) antara lain dalam aturan



pedaftaran tong sampah, yaitu: 1) tong sampah non medis; plastik hitam, 2) tong sampah medis; plastik kuning.



Gambar 22 Tempat Sampah

2. Case Manager

Untuk memastikan pelayanan diberikan sesuai standar, berdasarkan sistem operasional dan prosedur (SOP), serta berlandaskan pada prinsip *hospital by law* dan mutu layanan, diperlukan adanya unit yang menjadi penghubung antara pasien dengan Profesional Pemberi Asuhan (PPA).

Dalam rangka itulah dibentuk sebuah unit yang disebut *Case Manager*. Pada hakekatnya *Case Manager* adalah pendamping pasien supaya hak-hak mereka atas pelayanan rumah sakit terpenuhi. Untuk rumah sakit keuntungan keberadaan *Case Manager* antara lain: biaya pelayanan efektif, pelayanan holistik, adanya kontinuitas pelayanan serta kejelasan bagi pasien untuk berkomunikasi dengan para pihak.

Secara organisasi *Case Manager* berada dan bertanggungjawab pada direktur rumah sakit, sebagai pendamping pasien *Case*



Manager adalah guide sebagai wujud *patien centered care*, fasilitator serta pemberi advokasi dan edukasi.



Gambar 23 Case Maneger Mendampingi Pasien

3. Pendaftaran Online Via *WhatsApp*/ WA

Saat ini pasien bisa mendaftar via *WhatsApp* tanpa harus datang ke Rumah Sakit. Hal ini memudahkan masyarakat tanpa harus antri panjang di loket pendaftaran

Jika pasien sibuk dan tidak punya waktu buat antri, silahkan lakukan registrasi untuk berobat di Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir (RSMN) via *whatsapp* ke nomor 0822 8621 1725.

Sebagai rumah sakit rujukan tipe B, yang melayani pasien untuk wilayah Sumatera Barat bagian selatan, Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir adalah pilihan satu-satunya. Apalagi dengan prinsip pelayanan rujukan berjenjang yang



diterapkan BPJS Kesehatan, maka RSUD Mohammad Natsir adalah pilihan buat rujukan Rumah Sakit Tentara Kota Solok, RSUD Dharmasraya, RSUD Sijunjung, RSUD Sawahlunto, RSUD Arosuka dan RSUD Muara Labuh.

Adapun tujuan registrasi online adalah untuk mengurangi waktu tunggu pasien di loket pendaftaran rawat jalan.

**PENDAFTARAN ONLINE PASIEN
RAWAT JALAN VIA APLIKASI WHATSAPP**

**NOMOR WHATSAPP RSUD
M.NATSIR Solok
082286211725**

**TANPA ANTRI !!!
*Cepat *Mudah
*Efisien *Efektif**

CARA PENDAFTARAN via Whatsapp :

1. Add nomor whatsapp (simpan) pendaftaran
WHATSAPP RSUD M.Natsir Solok
082286211725
2. Ketik pesan atau kirim foto :
 - Kartu BPJS
 - KTP/KK
 - Kartu berobat Uang
 - Lembar kontrol ulang atau resume
3. Mendapat pesan balasan
 - Yang berisi nomor urut antrian
4. Datang ke loket "1"
 - Datang ke loket 1 (satu) pada hari
Kunjungan, untuk konfirmasi
Kedatangan

SYARAT PENDAFTARAN :

1. Kartu bpjs
2. Surat kontrol atau resume (bagi pasien wajib kontrol
3. Foto copy ktp atau kk
4. Persyaratan yang dibawah mohon diserahkan kepada
petugas
5. Tanggal berobat harus sesuai tanggal kontrol bagi
pasien kontrol ulang

KETENTUAN PENDAFTARAN :

1. Pendaftaran pasien online via whatsapp dilakukan h -1
sebelum berobat
2. Pendaftaran dilakukan dari jam 08.00 - 13.00 wib

CATATAN: tidak bisa untuk kepala Jantung, Mata dan Rehab
Medik yang melakukan sidik jari

❖ Menyelenggarakan pelayanan kesehatan
yang berkualitas dan paripurna
❖ Santun dalam melayani, cepat dan tepat
dalam bertindak

CS Scanned with
CamScanner

Gambar 24 Prosedur Pendaftaran Via WhatsApp/WA

4. Pelayanan Prima dari Security

Keberadaan Security pada Front Office sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, karena Security selalu siap melayani pengunjung dengan mengarahkan, memberikan



informasi dan mengantarkan langsung pengunjung yang membutuhkan bantuan.



Gambar 25 Security dengan Pelayanan Prima

5. Konsep *Green Hospital*

Rumah Sakit adalah tempat berkumpulnya orang-orang atau pasien dengan berbagai masalah kesehatan. Dengan artian orang yang datang ke Rumah Sakit adalah orang yang datang dengan berbagai masalah. Maka dengan konsep *Green Hospital* yang menyediakan lingkungan yang asri dan menyejukkan diharapkan perasaan pasien ketika sampai di RSUD Mohammad Natsir bisa merasa senang.



Gambar 26 Konsep *Green Hospital*



6. Pengadaan Kurir Rekam Medik

Pengadaan kurir adalah penambahan tenaga rekam medis untuk mengantarkan status pasien dari rekam medis ke poliklinik, sebelumnya status dibawa sendiri oleh pasien, setelah adanya kurir pasien selesai registrasi langsung menunggu di poliklinik.

7. Bridging Sistem SIM-RS dengan BPJS Kesehatan

Bridging sistem BPJS Kesehatan adalah pengadaan sistem yang berguna menjembatani antara sistem BPJS Kesehatan dengan sistem SIM-RS. Dengan adanya sistem ini proses pendaftaran pasien di rekam medis bisa dipercepat karena yang dulunya pasien antri untuk entri data dimasing-masing loket BPJS Kesehatan dan loket rekam medis, setelah adanya sistem ini entri data cukup dilakukan satu kali entri di loket rekam medis.

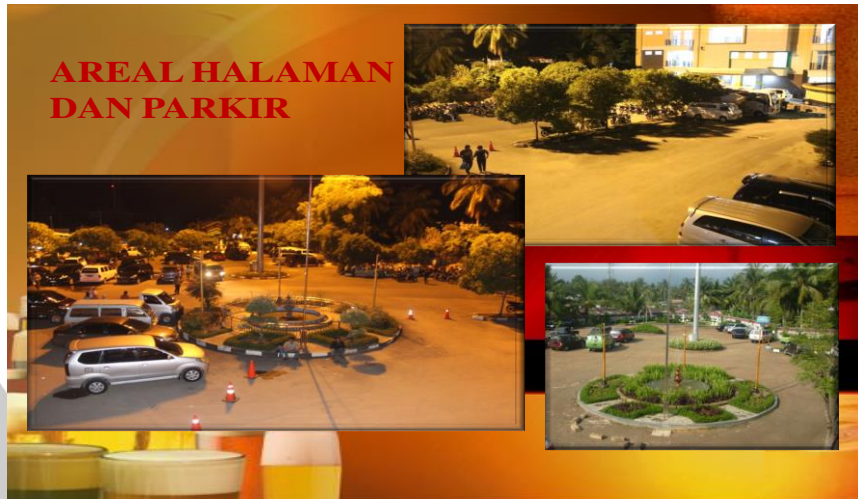
8. Pengadaan Sistem Antrian Pendaftaran Rekam Medis

Pengadaan mesin antrian ini juga berguna untuk meningkatkan kenyamanan pasien dalam menunggu proses pendaftaran di rekam medis, sebelumnya pasien antri secara manual sehingga banyak terjadi keributan antara pasien, dengan adanya mesin antrian ini pasien bisa antri lebih tertib dan merasa nyaman.



Gambar 27 Mesin Antrian Rekam Medis

9. Pustaka Keliling/ruang tunggu pasien poliklinik
10. Penyediaan dan Pengaturan Area Parkir



Gambar 28 Area Parkir RSUD Mohammad Natsir

Analisa Efisiensi Anggaran dari pencapaian Target Kinerja Indikator Sasaran 1 adalah:

- a. Dari Program dan Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan Kepuasan Masyarakat yang berkunjung ke RSUD Mohammad Natsir ternyata tidak semua kegiatan membutuhkan anggaran yang besar.
- b. Kegiatan yang mendukung terhadap kepuasan Masyarakat justru lebih pada kegiatan yang bersifat pelayanan yang tidak membutuhkan dana, seperti: Meningkatkan komunikasi yang efektif petugas RS, menata lingkungan yang nyaman, menata parkir, menciptakan lingkungan yang hijau dan lainnya.

11. Apoteker Selalu Ado (ADO)

- a. Untuk pemberian informasi obat saat ini hanya dilakukan oleh 6 orang tenaga Apoteker. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah kunjungan pasien rata-rata 400-500/ hari dan jumlah dokter 31 orang yang memberikan layanan. Hal ini menyebabkan pemberian informasi obat tidak maksimal



kepada pasien sehingga sering timbul kesalahan informasi obat seperti: antibiotik yang tidak di habiskan yang menyebabkan meningkat fenomena resistensi obat, alergi obat, tidak jelasnya kapan minum obat sebelum atau setelah makan, pagi/siang/malam hari sehingga timbul masalah baru seperti gangguan lambung karena kesalahan obat penghilang rasa sakit contoh: asam mefenamat seharusnya dikonsumsi setelah makan dikonsumsi perut kosong yang sangat berisiko meningkatkan asam lambung pasien/magh. Kemudian dulcolax suppositoria yang harusnya melalui anus, diminum oleh pasien, begitu juga PK kristal yang berguna untuk rendam dubur bagi pasien hemoroid diminum oleh pasien, yang hal-hal tersebut merupakan akibat kurangnya informasi obat yang berakibat sangat fatal bagi keselamatan pasien.

- b. Dalam bidang sarana belum tersedia layanan khusus telpon/ layanan pasien untuk *call center* Instalasi Farmasi RS yang dapat dihubungi jika terjadi keraguan dan kurang mengertinya pasien terkait obat sehingga pasien minum obat sesuai pengetahuannya saja. Sehingga dengan keterbatasan SDM dan sarana untuk dapat mewujudkan tuntutan Permenkes 72 tahun 2016 dan mengoptimalisasikan pelayanan informasi obat dilakukan program *call center* pelayanan informasi obat menggunakan media sosial (*whatsapp*, telpon, atau sms) sehingga pasien bisa bertanya kapan saja dan dimana saja terkait informasi obat yang belum diketahui dan belum dimengerti langsung kepada Apoteker.

b. Akreditasi Rumah Sakit

Nilai akreditasi Rumah Sakit adalah hasil penilaian dari Tim Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Nilai hasil survey berjenjang dari Tingkat



Dasar sampai paripurna. Jika nilai Madya apabila 8 – 11 bab mendapat nilai 80%, sedangkan nilai Utama jika dari 15 Bab yang disurvei, 2 bab 60% dan 80%, sedangkan nilai Paripurna jika 15 Bab di atas 80%.

**Tabel 30 Capaian Indikator Kinerja 2
Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya**

INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN TAHUN 2020	TAHUN 2021		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
2 Akreditasi Rumah Sakit	Paripurna (80)	Paripurna (80)	Paripurna (80)	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian Indikator Kinerja Akreditasi Rumah Sakit Tahun 2021 adalah Paripurna dengan persentase capaian 100%. Jika dibandingkan dengan target Tahun ini (2021) yaitu Paripurna capaian ini sudah **sangat baik**.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu yaitu Paripurna capaian tahun ini tetap dapat mempertahankan Predikat Paripurna.

Berikut capaian Akreditasi RSUD Mohammad Natsir dari Tahun 2016-2021:

**Tabel 31 Predikat Akreditasi RSUD Mohammad Natsir
Tahun 2016-2021**

Tahun	Akreditasi	
	Realisasi (%)	Capaian Kinerja (%)
2016	Paripurna	100
2017	Paripurna	100
2018	Paripurna	100
2019	Paripurna	100
2020	Paripurna	100
2021	Paripurna	100

Sumber Data: Laporan Tim Akreditasi



Penilaian Akreditasi Versi 2012 RSUD Mohammad Natsir baru dimulai pada Tahun 2016. Sebelumnya Akreditasi RSUD Mohammad Natsir masih menggunakan Standar lama, yaitu Lulus Akreditasi Tingkat Dasar pada Tahun 2005 dan Lulus Akreditasi 16 Pelayanan pada Tahun 2011. Persentase Capaian Akreditasi RSUD Mohammad Natsir dari Tahun 2016 -2021 sudah 100%.



Gambar 29 Sertifikat Akreditasi Paripurna RSUD Mohammad Natsir Tahun 2019

Tabel 32 Capaian Indikator Kinerja 2 Dibanding Target Jangka Menengah (2021)

INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH (2021)	TAHUN 2020	
		REALISASI	% CAPAIAN
1 Akreditasi	Paripurna	Paripurna	100%



Jika dibandingkan dengan Standar nasional. Akreditasi tertinggi saat ini berstatus Paripurna. Maka Realisasi Capaian Akreditasi RSUD Mohammad Natsir Tahun 2021 (Paripurna) sudah sesuai dengan standar nasional.

Analisa dari pencapaian target kinerja ini dari segi program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai Predikat Paripurna adalah:

- a. Sosialisasi akreditasi versi baru tahun 2012 (Dinkes Provinsi Sumatera Barat).
- b. Pelatihan/*workshop* akreditasi versi baru sebanyak 8 orang yang dilakukan di Jakarta, Bandung dan Bogor.
- c. *Workshop* akreditasi versi baru tahun 2012 di RSUD Mohammad Natsir oleh tim KARS Jakarta yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
- d. Pembentukan pokja akreditasi yang terdiri dari 15 pokja
- e. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung
- f. Sosialisasi akreditasi versi baru tahun 2012 secara internal
- h. Sosialisasi akreditasi versi baru tahun 2012 terhadap karyawan RSUD Mohammad Natsir
- i. Pembimbingan internal akreditasi untuk pembuatan dokumen pembuatan dokumen akreditasi
- j. Persiapan dokumen



PENYIAPAN DOKUMEN

Gambar 30 Persiapan Penilaian Akreditasi

k. Pembimbingan dari Kementerian Kesehatan (*workshop*)



Bimbingan dari Tim KARS

Gambar 33 Pembimbingan dari Kemenkes (*workshop*)

1. Pelatihan PPI, Penanggulangan Kebakaran dan BHD



12

Gambar 32 Pelatihan PPI, Penanggulangan Kebakaran dan BHD

a. Peningkatan Sarana dan Prasarana



MARKA-MARKA

Gambar 33 Peningkatan Sarana dan Prasarana

- a. Penandatanganan komitmen akreditasi
- b. Sosialisasi di apel pagi



14

Gambar 34 Sosialisasi di apel pagi

Analisa efisiensi anggaran dari pencapaian target Paripurna pada Tahun 2017 adalah:

- a. Pelatihan yang diadakan menggunakan fasilitas rumah sakit yang ada dengan metode *In House Training*, jadi anggaran yang dikeluarkan bisa lebih minimal dibandingkan dengan mengadakan pelatihan di hotel atau mengirim petugas pelatihan keluar daerah.
- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan memodifikasi sesuai dengan standar yang disyaratkan.

Sasaran 2: Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit

**Tabel 33 Capaian Indikator Kinerja
Sasaran Strategis 3**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021		
			TARGET	REALISASI	%
3	Meningkatnya Tata Kelola RS	4 Nilai Evaluasi SAKIP	A (80,01)	A (80,16)	100,18 %



Nilai Evaluasi SAKIP

Nilai Evaluasi SAKIP adalah nilai capaian dari Pelaksanaan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dinilai dengan berpedoman pada Kepmenpan Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP

**Tabel 34 Capaian Indikator Kinerja 3
Dibanding Dengan Tahun Sebelumnya**

INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN TAHUN 2020	TAHUN 2021		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
3 Nilai Evaluasi SAKIP	79 (BB)	A (80,01)	A (80,16)	100,18%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian Indikator Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Rumah Sakit Tahun 2021 adalah 100,18% Jika dibandingkan dengan capaian tahun Tahun lalu (2020) yaitu 79% (BB), capaian SAKIP untuk tahun ini sudah melebihi dari tahun sebelumnya/terjadi peningkatan.

Berikut capaian Nilai Evaluasi SAKIP RSUD Mohammad Natsir dari Tahun 2016-2020



**Tabel 35 Nilai Evaluasi SAKIP
RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016-2020**

N O	KOMPONEN KINERJA YANG DI NILAI	ELEMEN YANG DINILAI		BOBOT	CAPAIAN KINERJA TAHUN						
					2016	2017	2018	2019	2020		
1	PERENCANAAN KINERJA (BOBOT 30%)	A	Evaluasi Renstra								
			a	Pemenuhan Renstra							
			b	Kualitas Renstra							
				c	Implementasi Renstra						
		B	Evaluasi Terhadap Perencanaan Kinerja (RKT dan PK)								
			a	Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan							
			b	Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan							
			c	Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan							
			JUMLAH			30%	20.27	25.27	26.83	26.80	26.80
			2	PENGUKURAN KINERJA (BOBOT 25%)	A	Evaluasi terhadap Pemenuhan Pengukuran					
B	Evaluasi terhadap Kualitas Pengukuran										
C	Evaluasi terhadap Kualitas Implementasi Pengukuran										
	JUMLAH				25%	16.53	15.83	17.78	22.50	22.50	
3	PELAPORAN KINERJA (BOBOT 10%)	A	Evaluasi terhadap Pemenuhan Pelaporan								
			B	Evaluasi terhadap Penyajian Informasi Kinerja							
		C	Evaluasi terhadap Pemanfaatan								



		Informasi Kinerja							
JUMLAH				15%	10.97	10.42	13.21	12.68	12.68
4	EVALUASI INTERNAL	A	Evaluasi terhadap Pemenuhan Evaluasi						
	(BOBOT 10%)	B	Evaluasi terhadap Kualitas Evaluasi						
		C	Evaluasi terhadap Pemanfaatan Evaluasi						
JUMLAH				10%	6.46	5.96	6.46	6.35	6.35
5	PENCAPAIAN SASARAN/KINERJA ORGANISASI	A	Evaluasi terhadap Kinerja yang dilaporkan (output)						
	(BOBOT 20%)	B	Evaluasi terhadap Kinerja yang dilaporkan (outcome)						
		C	Kinerja lainnya						
JUMLAH				20%	10.71	12.42	9.67	11.50	11.83
TOTAL NILAI				100%	64.94	69.90	73.95	79,83	80.16
KATEGORI AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH					B	B	BB	BB	A

Persentase Pencapaian Nilai Evaluasi SAKIP RSUD Mohammad Natsir dari Tahun 2016-2020, dibanding dengan target belum mencapai target.

Tabel 36 Capaian Indikator Kinerja 4 Dibanding Target Jangka Menengah (2021)

INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH (2021)	TAHUN 2021	
		REALISASI	% CAPAIAN
3 Nilai Evaluasi SAKIP	80,01 (A)	80,16 (A)	101,18%

Kalau kita lihat dari target jangka menengah pada Renstra RSUD Mohammad Natsir Tahun 2016-2021, maka capaian pada tahun ini (2021) sudah melebihi target masa akhir Renstra yaitu 80 (A).



Jika dibandingkan dengan Standar Nasional, Nilai Evaluasi SAKIP yang diharapkan itu adalah AA.

Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target Nilai Evaluasi SAKIP adalah:

- a. Pembahasan bersama Sistem AKIP di seluruh manajemen
- b. Pembelajaran dari rekomendasi Nilai tahun sebelumnya
- c. Mengadakan konsultasi kebagian terkait.

**Tabel 37 Capaian Indikator Kinerja
Sasaran Strategis 3
Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) Tahun 2021**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
3	Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	4 Tingkat Kemandirian Keuangan	51%	51,73%	101,43

Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)

Indikator ini berguna untuk menilai kemampuan rumah sakit untuk menanggung seluruh beban biaya yang dikeluarkan rumah sakit, baik berupa biaya operasional maupun belanja modal pengembangan rumah sakit (TKK). Semakin tinggi kemampuan rumah sakit untuk membiayai seluruh belanjanya, maka semakin baik kinerja rumah sakit tersebut.



Tabel 38 Capaian Indikator Kinerja 4

Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN TAHUN 2020	TAHUN 2021		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
4 Tingkat kemandirian Keuangan (TKK)	50.5%	51%	51,73%	101,43

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian TKK RSUD Mohammad Natsir tahun 2021 adalah 101,43%, sedangkan target tahun 2020 adalah 51% dengan persentase capaian 101,43 %. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan disebabkan karena pada tahun 2021 terjadi peningkatan Belanja Modal guna mencukupi standar sarana dan prasarana rumah sakit Jika dibandingkan dengan standar nasional Rumah Sakit BLUD menurut Kemedagri, RS BLUD sudah harus mampu membiayai seluruh belanja yang dikeluarkan dari pendapatan sendiri. Artinya TKK RS BLUD diharapkan bisa mencapai 100%.

Tabel 39 Capaian Indikator Kinerja 4

Dibanding Target Jangka Menengah (2021)

INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH (2021)	TAHUN 2020	
		REALISASI	% CAPAIAN
4 TKK	51%	51,73%	101,43%

Jika dibandingkan dengan rencana akhir capaian di tahun 2021, maka realisasi TKK RSUD Mohammad Natsir di tahun 2021 masih 51,73%.



F. REALISASI FISIK DAN KEUANGAN

1. PENDAPATAN

**Tabel 40 REALISASI PENDAPATAN RSUD MOHAMMAD NATSIR
TAHUN 2021**

NO	NAMA KEGIATAN	TARGET (Rp)	REALISASI		
			Fisik	Keuangan	
			%	Rp	%
A	PENDAPATAN	90.183.164.793	100	63.539.150.777	70,45

Pada Tahun 2021, RSUD Mohammad Natsir merencanakan penerimaan Pendapatan Daerah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Rumah Sakit (APBD Perubahan) sebesar Rp. 90.183.164.793 yang bersumber dari Pendapatan BLUD (Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang sah).

Realisasi Pendapatan RS Tahun 2021 sebesar Rp. 63.539.150.777,- atau 70,45 % dari target yang direncanakan.

2. BELANJA RUMAH SAKIT

Realisasi belanja program dan kegiatan RSUD Mohammad Natsir pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 41 REALISASI FISIK DAN KEUANGAN
PROGRAM DAN KEGIATAN APBD RSUD MOHAMMAD NATSIR
TAHUN 2021**

NO	NAMA KEGIATAN	DANA/ TARGET (Rp)	REALISASI		
			Fisik	Keuangan	
			%	Rp	%
B	BELANJA	157.513.927.667	100	121.869.847.483	77,37
	APBD	15.436.477.177	100	7.313.000.234	47,37
I.I	BELANJA TIDAK LANGSUNG	37.702.361.168	100	37.523.616.198	99,52
	Belanja Gaji dan Tunjangan	28.196.902.798	100	28.030.064.836	99,40



	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	9.505.458.370	100	9.493.551.362	99,87
I.II	BELANJA LANGSUNG	14.191.924.529	100	13.494.080.274	95,08
III.I	PROGRAM PENGADAAN PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA RS	14.191.924.529	100	13.494.080.274	95,08
	Pengadaan Peralatan Kesehatan (DAK)	10.330.487.529	100	9.826.616.074	95,12
	Pengadaan Prasarana Fasilitas Layanan Kesehatan	3.861.437.000	100	3.667.464.200	94,98
II.II	PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN BLUD	90.183.164.793	100	63.539.150.777	70,46
	Pelayanan BLUD RSUD	90.183.164.793	100	63.539.150.777	70,46

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa realisasi fisik untuk seluruh kegiatan, baik Belanja Tidak Langsung maupun Belanja Langsung sudah mencapai 100%. Sedangkan untuk realisasi keuangan adalah 77,37%.

Realisasi Belanja Tidak Langsung tahun 2021 adalah belanja gaji dan tunjangan tambahan penghasilan PNS yang mana realisasi keuangannya mencapai 99,52%. Pada tahun 2021 jumlah PNS RSUD Mohammad Natsir adalah berjumlah sebanyak 437 orang.

Realisasi Belanja Langsung pada tahun 2021 terdiri dari 2 program;

1. Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana RS, dengan keluaran : terpenuhinya standar sarana dan prasarana RS
realisasi keuangan : Rp. 13.494.080.274 (95,08%)
dengan kegiatan;
 - a. Kegiatan Pengadaan Peralatan Medis Kedokteran Umum Bedah dan Penunjang lainnya (DAK)
Keluaran : 4 Paket
Realisasi keuangan : Rp. 9.826.616.074,- (95,12%)



- b. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Fasilitas Layanan Kesehatan

Keluaran : 2 Paket (Instalasi Pengolahan Limbah dan Instalasi Pengadaan Air Bersih)

Realisasi Keuangan : Rp. 3.667.464.200,- (94,98%)

2. Program Peningkatan Pelayanan BLUD

- a. Kegiatan Pelayanan BLUD RSUD

Hasil yang didapatkan dari Program dan Kegiatan RSUD Mohammad Natsir tahun 2021 adalah;

1. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Hasil yang dicapai adalah: Terpenuhinya jumlah Sarana dan Prasarana Rumah Sakit sesuai standar Rumah Sakit Tipe B, dengan terpenuhinya sarana dan prasarana Rumah Sakit diharapkan akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

Pada tahun 2021 RSUD Mohammad Natsir telah melakukan penambahan Alat Kesehatan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana Fasilitas Layanan Kesehatan berupa (Instalasi Pengolahan Limbah dan Instalasi Pengadaan Air Bersih).

2. Program Peningkatan Pelayanan BLUD

Untuk Kegiatan Pelayanan BLUD lebih banyak pada kegiatan rutin dan pemeliharaan, seperti gaji tenaga kontrak BLUD, gaji karyawan *outsourcing*, belanja obat dan alat kesehatan habis pakai.

Namun selain belanja rutin dan pemeliharaan, kegiatan BLUD juga mengganggu Belanja Modal yang di antaranya di tahun 2021 terdapat Belanja Modal untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun anggaran 2021, RSUD Mohammad Natsir telah melakukan peningkatan pelayanan kepada pasien dengan mengupayakan peningkatan sumber daya yang ada berupa penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari segi kualitas maupun kuantitas, penambahan sarana dan prasarana alat kesehatan, gedung dan fasilitas penunjang lainnya serta peningkatan manajemen pengelolaan rumah sakit sebagai Badan Layanan Umum Daerah/BLUD.

Salah satu kelebihan Rumah Sakit sebagai BLUD adalah diberikannya kewenangan dalam pengelolaan keuangan sendiri, baik dari segi anggaran pendapatan maupun belanja, dengan tetap memberikan pelaporan kepada pemerintah provinsi sebagai pemilik.

Seluruh belanja operasional dibiayai dari pendapatan retribusi yang ada, kecuali belanja pegawai negeri sipil/PNS yang masih dianggarkan dari APBD.

Realisasi belanja harus selalu seimbang dengan pendapatan yang masuk, karena kalau tidak rumah sakit akan kolaps sehingga tidak ada dana untuk memenuhi belanja operasional.

Semenjak diterapkannya kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional/JKN dengan kartu BPJS nya, maka ini juga berpengaruh kepada rumah sakit, yang mana hampir 85% lebih pendapatan rumah sakit berasal dari pasien BPJS, sedangkan untuk pendapatan dari pasien umum hanya berkisar sekitar 10-15% saja.

Permasalahan muncul ketika BPJS sebagai penyelenggara jaminan sosial kesehatan mengalami kerugian, yang berdampak kepada banyaknya klaim yang di pending pembayarannya oleh BPJS kepada rumah sakit. Ini tentu sangat mengganggu keberlangsungan



operasional rumah sakit yang setiap saat tidak boleh kosong dalam penyediaan obat, bahan laboratorium dan alat kesehatan habis pakai kepada pasien.

Sebagai solusi dari permasalahan ini rumah sakit terpaksa memangkas belanja kegiatan yang lain serta melakukan efisiensi di berbagai bagian. Hal ini tentu tetap berpengaruh terhadap pelayanan kepada pasien yang diberikan.

Selain itu pemberlakuan sistem rujukan online yang diterapkan secara sepihak oleh BPJS membuat kunjungan pasien menurun drastis. Pasien yang selama ini dilayani di RSUD Mohammad Natsir tidak bisa lagi berobat ke RSUD Mohammad Natsir karena dikunci pada sistem rujukan BPJS ke rumah sakit tipe D dan tipe C.

Hal ini membuat pihak manajemen melakukan tindakan cepat untuk penambahan sarana dan prasarana yang menjadi unggulan RS yang tidak dimiliki Rumah Sakit tipe C dan tipe D, serta peningkatan pelayanan pasien umum.

B. SARAN

Untuk tahun anggaran berikut perlunya optimalisasi usaha dalam melaksanakan seluruh program serta evaluasi dan monitoring secara rutin dan berkala sehingga permasalahan yang timbul dalam usaha pencapaian target kinerja bisa diatasi dengan cepat.